



LOKALAN MUYOSAR



LOKALAN MUYOSARI

ANTALOGI ESAI BERDESA
MUYOSARI 1 GEL. 2 2022

Desa Mulyosari merupakan salah satu desa yang ada pada Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa timur. Desa ini terletak pada ketinggian 240 M diatas permukaan laut. Mulyosari memiliki luas lahan 929 ha dengan jumlah penduduk 4691 jiwa yang terbagi menjadi 3 dusun yaitu Bringin, Pabyongan dan Bantengan. desa yang terletak diperbukitan ini memiliki hawa yang sejuk asri dan nyaman serta pemandangan alam yang indah. Mulyosari juga terkenal dengan Desa wisata di Kabupaten Tulungagung. Selain terkenal dengan wisatanya mulyoari juga terkenal akan Budaya, kesenian dan kearifan lokalnya yang belum tentu ada didaerah yang lain. dengan keunikan karifan lokal mulyosari dapat menjadi ciri khas desa mulyosari akan keberagaman budaya, dan kearifan lokal masyarakat yang selalu mereka jaga dan dipertahankannya.

Diterbitkan oleh :



ANTALOGI ESAI BERDESA
MUYOSARI 1 GEL. 2 2022

LOKALAN MULYOSARI

Penulis:

Agus Mubaroku Sufyan, dkk.



CVAUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,

Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp.

+6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

LOKALAN MULYOSARI

Copyright 2022

Penulis: Agus Mubaroku Sufyan, Alfina Lailatun Ni'mah, Alfina Nur Lailia, Nurul Lailiyah, Latifatul Qolbiyyah, Latifatuz Zahro, Lia Siti Sholikhah, Shofiatuz Zahroh, Ahmad Rijal Fatoni, Ana Lailul Ulya, Ahmad Jawadul Hafid, Anggi Nur Ngaini, Anggia Romadhoni, Anggun Nur Kholifah, Anik Nuralfiana, Akmal Zaki Zakaria, Yunita Dwi Lestari, Yunita Rahayu Putri, Nurul Khikmah, Hindun Nusantari

Editor : Dr. Syaiful Hadi M. Pd.

Tata Letak : Tim Divisi Antologi KKN Mulyosari 1 2022

Cover : Akmal Zaki Zakaria

Cetakan Pertama, September 2022

Published by:

CV Ausy Media

Jl Mayor Sujadi Timur, RT/RW 02/03 Kel Plosokandang,
Kec Kedungwaru, Kab Tulungagung, Prov. Jawa Timur,
087886122223

www.ausymedia..id / ausypublisher@gmail.com

Bekerjasama dengan:

LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur 46, Tulungagung



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “Lokalan Mulyosari” dengan baik Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam tentang kebudayaan lokal yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak yang ikut andil dalam proses serta senantiasa memberikan dukungan positif sehingga buku ini dapat diterbitkan. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut andil serta dukungan positif sehingga terselesaikannya buku ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan- kesalahan baik dari teknis kepenulisan maupun penyajian. Untuk itu, dengan rendah hati serta tangan terbuka penulis mengharapkan saran, kritikan serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya untuk buku ini. Penulis berharap dengan adanya buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis serta pembaca sekalian.

Tulungagung, 01 September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Modal Ceriwis Kopi Gratis	
Oleh: Agus Mubaroku Sufyan.....	1
Pesona Budaya Mulyosari Yang Tak Terlupakan	
Oleh: Alfina Lailatun Ni'mah	7
Harmonisasi Budaya Dan Agama Dalam Kearifan Lokal Desa Mulyosari	
Oleh: Alfina Nur Lailia	14
Mulyosari Desa Berdaya	
Oleh: Nurul Lailiyah	20
Mengenal Lebih Dekat Tentang Keunikan Mulyosari	
Oleh: Latifatul Qolbiyyah.....	27
Desa Wisata Penunjang Industry Ternama	
Oleh: Latifatuz Zahro.....	34
Kultur Kebiasaan Masyarakat di Desa Mulyosari Dalam Gotong Royong	
Oleh: Lia Siti Sholikhah	41

Keberagaman Budaya Sekitar Yang Menjadi Daya Tari
Pendatang

Oleh: Shofiatuz Zahro48

Antusias Masyarakat Mulyosari Dalam Kinerja
Moderasi Beragama Serta Pemberdayaan Masyarakat
Multisektoral Berbasis Wisata Lokal

Oleh: Ahmad Rijal Fatoni54

Potensi Tersembunyi dari Desa Wisata

Oleh: Ana Lailul Ulya60

Seluk Beluk Desa Mulyosari

Oleh: Ahmad Jawadul Hafid67

Mengenal Kebudayaan Dan Kearifan Lokal Di Desa
Mulyosari

Oleh: Anggi Nur Ngaini74

Budaya Sebagai Identitas Warga

Oleh: Anggia Romadhoni.....82

Kepedulian Sosial Dalam Kebaikan Yang Dimiliki
Masyarakat Desa Mulyosari

Oleh: Anggun Nur Kholifah89

Seni Menguat, Budaya Melekat, Wisata Memikat

Oleh: Anik Nuralfiana95

Cerminan Masyarakat Dalam Beragama Dan Berbudaya Oleh: Akmal Zaki Zakaria	106
Nguri Nguri Budoyo Jawi: Melestarikan Reog Kendang Peninggalan Nenek Moyang Oleh: Yunita Dwi Lestari	112
Semarak Kebaikan Warga Dusun Bringin Oleh: Yunita Rahayu Putri	118
Pelestarian Budaya Lokal di Gempuran Era Society 5.0 Terhadap Generasi Z Oleh: Nurul Khikmah	124
Semarak HUT RI Ke-77 di Desa Mulyosari Oleh: Hindun Nusantari.....	131
Tentang Penulis.....	137

MODAL CRIWIS KOPI GRATIS

Oleh: Agus Mubaroku Sufyan

Jawa Timur merupakan provinsi yang di timur pada pulau Jawa. Ibukota Jawa Timur adalah Surabaya. Adapun luas wilayahnya yaitu 47.803,86 km². Pada umumnya penduduk di Jawa Timur menganut agama Islam, sebagian juga menganut agama Hindu, Budha, Kristen dan Katolik. Jawa Timur memiliki kesenian yang khas, diantaranya ada Reog, Jaranan dan Ludruk. Kesenian tersebut merupakan diantara beberapa kesenian yang sangat terkenal di Jawa Timur. Hal ini ada juga yang menyebut Jawa Timur sebagai tempatnya Seni. Memiliki kabupaten atau kota terbanyak di Indonesia yang terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Diantara kabupaten tersebut ada kabupaten Trenggalek, Kediri, Blitar, Tulungagung dan lain sebagainya.

Tulungagung berasal dari dua kata yaitu, Tulung dan Agung mempunyai arti sumber yang besar. Dari pengertian berbahasa Jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang mempunyai sumber air besar. Tulungagung terdiri dari beberapa kecamatan

diantaranya ada kecamatan Pagerwojo. Pagerwojo merupakan kecamatan yang berada di bagian barat yang berdekatan dengan Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Pagerwojo ini terdiri dari sebelas desa. Diantara desa tersebut merupakan desa Mulyosari. Desa Mulyosari mempunyai tiga dusun yakni dusun Bantengan, dusun dusun Mbringin dan dusun Pabyongan. Desa Mulyosari ini merupakan dataran tinggi yang medannya mudah untuk di tempuh. Selain itu, desa ini juga memiliki banyak wisata bagus serta memiliki suhu yang sejuk dan pemandangan yang indah.

Adapun wisata lokal yang terdapat di Mulyosari diantaranya yaitu Kampung Pelangi, Agro khayangan, Ranu Gumbolo, Kampung pelangi bertepatan di dusun Pabyongan yang mana Di kampung pelangi pengelolaan sektor wisata digarap oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya. Tidak hanya menyajikan berbagai wahana, konsep penataan di sana juga begitu variatif. Sehingga dapat membuat pengunjung tidak akan bosan untuk datang kembali ke Kampung Pelangi. Para pengunjung juga dapat menikmati nuansa pelangi rumah- rumah, pagar, dinding, hingga tanaman yang di cat berwarna - warni. Di sana juga terdapat gazebo yang dapat digunakan untuk bersantai setelah lelah mengelilingi kampung pelangi.

Agro Khayangan juga dikelola oleh BUMDes Sinar Mulya. Yang mana Di sana para pengunjung bisa menikmati keindahan pemandangan lereng gunung Wilis. Selain disajikan oleh keindahan alam di sana juga terdapat tempat kuliner dan tempat untuk bersantai yang sangat nyaman dan atap bangunannya terbuat dari alang-alang dan dinding dari anyaman sehingga sangat terasa nuansa pedesaannya. Di Agro Khayangan juga terdapat kolam renang yang indah dan bersih. Selain selain itu di sana juga difasilitasi sound yang dapat digunakan untuk karaoke oleh para pengunjung.

Ranu Gumbolo merupakan salah satu wisata unggulan di Tulungagung yang menyajikan wisata alam yang berupa danau dengan panorama yang sangat menawan dan terdapat pohon-pohon pinus yang dapat menambah keindahan Ranu Gumbolo. Di sana para pengunjung disajikan dengan berbagai macam spot foto yang sangat indah dan suhu di sana sangat sejuk dan nyaman sehingga cocok bagi para pengunjung untuk menghilangkan stres. Di Ranu Gumbolo juga tersedia warung. Jadi para pengunjung tidak perlu khawatir jika dari rumah tidak membawa makanan.

Dusun Mbringin adalah tempat yang saya gunakan untuk menjalankan tugas dari kampus. Di dusun Mbringin ini mata pencaharian penduduknya mayoritas sebagai petani dan dibarengi dengan beternak sapi perah juga ada yang beternak sapi merah.

Sehingga pada dusun Bringin masih banyak ditemui lahan dan sawah yang luas dan tumbuh subur. Adapun tanaman utama yang dipilih adalah rumput gajah, padi, jagung, sayuran serta palawija. Di dusun ini juga terkenal dengan salah satu produk unggulan yakni susu sapi segar yang biasanya dikirim ke berbagai wilayah Tulungagung dan sekitarnya. Masyarakat yang ada di dusun Bringin ini sangat ramah dan dermawan. Saya sangat salut dengan kekompakan warga yang ada di dusun Bringin ini. Gotong royong serta kekeluargaan yang ada di dusun bringin ini sangat kuat sehingga antara masyarakat satu dengan lainnya saling kenal dan saling membantu.

Kebudayaan yang ada di dusun Bringin ini sangat terjaga. Masyarakatnya dari kaum muda sampai yang tua sangat kompak sekali dalam menjaga tradisi kebudayaan yang ada di dusun ini. Diantaranya ada Reog Kendang, Pencak Silat, Jaranan, Tayub atau Campur Sari, dan Terbangan. Seperti Reog Kendang biasanya diadakan latihan rutin hampir setiap minggu dan masyarakat sekitar ikut serta meramaikan dengan cara hadir ke tempat latihan tersebut. Latihan reog kendang biasanya bertempat di rumah RT yang bernama pak Sujiono. Di Bringin ini kesatuan masyarakatnya sangat kuat, tanpa membedakan-bedakan antara satu sama lain. Diantara keunikan yang terdapat di sini adalah yang biasa ke masjid juga ikut

serta dalam reog, jaranan. Jadi masyarakat sini aktif ke masjid juga aktif menjaga kebudayaan.

Kedermawanan masyarakat dusun Bringin ini membuat saya salut. Di sini saya dengan teman-teman sering diberi makanan sayuran dan lain sebagainya oleh masyarakat sekitar. Bahkan sayur untuk yang saya makan setiap hari disuruh ambil gratis tanpa disuruh membayar sepeserpun. Tetapi teman-teman agak sungkan jika setiap hari mengambil sayur gratis, Sehingga teman-teman biasanya mengambil sayur ke tempat tersebut di sela-sela atau tidak setiap hari. Jikalau teman-teman waktunya mengambil sayur belum diambil oleh masyarakat sini diantarkan ke posko tempat kami bertinggal. Tidak hanya satu dua masyarakat yang memberikan kami makanan gratis, biasanya juga ada masyarakat lain yang secara tiba-tiba mengantarkan makanan ke posko atau tempat kami tinggal. Bahkan saat saya dan teman membuang sampah ke dekat posko kami sampah tersebut menjadi makanan. Maksudnya kita membuang sampah ke tetangga sebelah dan kita kembali ke posko dikasih makanan. Hal tersebut tidak hanya satu kali dua kali tetapi hal tersebut sering berulang.

Ketika saya pergi ke warung kopi, saya tidak pernah membayar, karena digratifikasi atau dibayari oleh masyarakat sini. Berawal dari mengakrabi saya sering bercerita atau bahasa jawanya jagongan dengan

masyarakat sini. Sehingga masyarakat sini banyak yang kenal dengan saya, akrab dengan saya, sehingga saat ngopi saya di suruh ambil berbagai makanan dan minuman saya pun juga di bayari hingga saya sungkan, tetapi rizki juga tidak baik kalau di tolak, hehehehe. Tidak hanya sekali dua kali saat saya beli makanan di warung biasanya saya juga di beri makanan gratis oleh seseorang yang punya warung tersebut. Akhirnya saya angkat dari sini sebagai judul bernama “Modal Criwis Kopi Gratis”. Maksud dari modal criwis kopi gratis yaitu dengan modal mengayomi atau mengakrabpi dengan masyarakat sini saya saat ngopi tidak pernah membayar sendiri karena dibayari oleh masyarakat sini.

Saya sangat bersyukur dapat menjalankan tugas di lingkungan Bringin ini, karena di sini saya dan teman-teman di perlakukan dengan sangat baik, ramah, tamah, sopan, santun. Apalagi di posko kami ini gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun, bahkan di kasih wifi yang sangat cepat. Waktu kami tiba di posko rooternya diganti lebih cepat oleh orang yang punya posko ini. Kepada masyarakat Mulyosari, khususnya Bringin saya sangat berterimakasih karena telah diperlakukan dengan sangat baik. Jasa-jasa para masyarakat sini akan selalu saya kenang dan semoga menjadi amal kebaikan masyarakat semua juga saya doakan semoga desa Mulyosari ini lebih maju, makmur, aman, tentram, mulyo, tinoto. Aamiin...



PESONA BUDAYA MULYOSARI YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Alfina Lailatun Ni'mah

Negara Indonesia merupakan negara multikultural. Negara yang kaya akan berbagai sumber daya alam dan kaya akan historisnya. Negara Indonesia juga termasuk ke dalam Negara yang kondisi geografisnya sangat strategis, sehingga tidak menutup kemungkinan Negara Indonesia memiliki kekayaan dan khasanah sejarah yang banyak.

Negara Indonesia mempunyai ciri khas budaya dengan sifat keanekaragamannya. Keragaman tersebut mulai dari suku, agama, ras, bahasa, hingga adat istiadatnya. Meskipun demikian, tidak mengurangi sikap toleransi yang terjalin antar masyarakat. Sikap toleransi inilah yang berdampak pada keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara mengenai keharmonisan dan kedamaian, ada juga yang namanya kekeluargaan dan kebersamaan yang juga mungkin akan sulit ditemui di zaman sekarang, apalagi jika berada di daerah perkotaan yang mungkin masyarakatnya cenderung

individualis. Namun berbeda dengan di pedesaan, sifat-sifat seperti kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan akan dengan mudah kita jumpai. Seperti halnya di desa Mulyosari, Tulungagung ini. Tanpa membutuhkan waktu lama, rasa keharmonisan, kekeluargaan, kedamaian, dan kebersamaan pun dapat dirasakan setelah memasuki desa ini. Sikap kehangatan akan dengan mudah diberikan oleh masyarakat di desa Mulyosari sehingga menjadikan siapa pun yang datang ke desa ini akan merasa senang dan betah di desa, ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar menciptakan rasa keakraban dan kekeluargaan melekat di antara kami dan menjadikan kami lebih kenal dengan mereka. .

Desa Mulyosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa yang asri nan terkenal akan keramahan masyarakatnya serta keindahan desa yang menyegarkan mata. Akses perjalanan menuju desa Mulyosari pun dapat dilalui dengan cukup mudah, yang mana kita dapat melewati jalan yang berkelak-kelok namun tidak terlalu seram. Banyak pemandangan alam yang indah yang akan terlihat disepanjang jalan menuju desa Mulyosari, mulai dari hamparan sawah yang terbentang luas dan juga pepohonan hijau yang berdiri tegak. Tugu bertuliskan “Desa Wisata Desa Mulyosari” sebagai salah satu ikon dari desa Mulyosari sebagai penanda bahwa desa Mulyosari adalah desa

yang memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan. Dari desa wisata inilah sehingga dapat memberikan andil dalam mewujudkan kesejahteraan pada ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu destinasi wisata yang terkenal yaitu wisata Ranu Gumbolo. Ranu Gumbolo merupakan salah satu destinasi wisata yang memamerkan keindahan alam yang menakjubkan dengan didampingi hijaunya danau dan hamparan hutan pinus serta tiupan angin yang berlalu lalang. Keistimewaan Ranu Gumbolo ini mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan berlomba-lomba untuk mengambil foto dengan berlatar belakang pemandangan pohon pinus yang menakjubkan. Selain Ranu Gumbolo, ada juga destinasi wisata yang tidak kalah menariknya, seperti halnya wisata kampung pelangi, wisata agro khahayangan, dan juga wisata kampung anggrek.

Desa Mulyosari tidak hanya memiliki berbagai destinasi wisata yang memukau, namun juga kesenian tradisional yang luar biasa indahnya. Sebuah kesenian menjadi salah satu aspek yang penting juga dalam masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin modern tidak menjadi penghalang untuk terus melestarikan sebuah kesenian, justru dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada menjadikan sebuah kesenian semakin diperhatikan dan dilestarikan.

Di desa Mulyosari ini kesenian tradisional juga masih ada dan tumbuh dalam kehidupan masyarakatnya, yang mana kesenian yang jarang kita temui namun di desa inilah mereka justru melestarikannya hingga saat ini. Masyarakat disini juga mengajarkan kesenian tersebut kepada anak-anak dengan tujuan agar kesenian tersebut tidak punah dimakan oleh zaman yang semakin modern. Salah satu kesenian yang dilestarikan di desa Mulyosari ini adalah kesenian reog.

Kesenian reog adalah kesenian tradisional yang sudah terkenal hingga pelosok dunia salah satunya yaitu Reog Ponorogo yang berasal dari daerah Ponorogo. Namun di daerah Tulungagung sendiri juga ada kesenian reog yang tidak kalah bagusnya yaitu reog kendang. Kesenian reog kendang merupakan kesenian tradisional yang berbeda dengan kesenian reog lainnya. Reog kendang ini adalah kesenian tradisional yang ditampilkan secara berkelompok oleh 6 orang penari dengan membawa atribut berupa kendang atau dhodhog. Dalam pertunjukan tari reog kendang ini, penari melakukan tarian sambil memainkan kendang dengan diiringi lantunan musik pengiring berupa kendang, gong, dan gamelan. Tidak hanya itu, tarian reog kendang juga diiringi oleh nyanyian lagu-lagu kejawen yang dilantunkan oleh seorang penyanyi jawa.

Selain reog kendang, ada juga kesenian yang masih dilestarikan dan masih dinikmati oleh masyarakat desa Mulyosari hingga saat ini. Kesenian ini terkadang ditampilkan ketika ada kegiatan besar, misalnya seperti hajatan nikahan, suroan, maupun perayaan-perayaan hari besar lainnya. Kesenian ini dinamakan Tayub. Kesenian tayub ini biasanya dilakukan oleh beberapa penari wanita yang disebut waranggana dan para waranggana ini menari dengan berlenggak-lenggok sambil diiringi oleh lantunan gamelan dan pada saat menari, para waranggana ini akan mengalungkan sampur kepada pria yang diajak menari. Selain Reog Kendang dan kesenian tayuban, masih ada berbagai macam kesenian lain seperti jaranan dan masih banyak lagi.


Jaranan merupakan kesenian yang sangat merakyat di kalangan masyarakat Tulungagung. Pementasan kesenian jaranan dilakukan sebagai hiburan masyarakat dan juga sebagai bentuk ucapan rasa syukur terhadap Tuhan, alam semesta, para leluhur desa, hingga sesama makhluk Tuhan. Sebelum kesenian jaranan dimulai, sesepuh desa membacakan do'a supaya pementasannya dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar. Penampilan kesenian jaranan juga sarat akan makna. Di dalam pertunjukannya ada sesuatu yang unik yang ditunggu-tunggu oleh para penonton yaitu babak ndadi atau pemanggilan roh leluhur. Pemanggilan roh leluhur ini menjadi daya tarik

tersendiri dalam pertunjukan jaranan. Para pemain dari jaranan akan dimasukkan roh leluhur oleh para pemain jaranan yang senior. Tanpa sadar, mereka akan berjoget sesuka hati bahkan terkadang gerakannya tidak mengikuti tempo musik yang dialunka dan terkadang para pemain yang dimasukkan roh leluhur meminta makanan yang tak lazim kepada juru acara. Seperti halnya kopi pahit, ayam hidup, bunga segar, dan masih banyak yang lainnya.

Sebuah kesenian berkembang tidak luput dari adanya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakatnya. Di desa Mulyosari ini beberapa kesenian tumbuh menyatu dengan kultur yang ada. Seperti halnya beberapa kesenian yang sudah menjadi ciri khas dari desa mulyosari ini. Kondisi masyarakat yang masih kental akan budaya membuat masyarakat desa Mulyosari menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada suatu kesenian dan melestrikannya dengan baik. Kesenian ini ditampilkan kepada masyarakat juga sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Desa yang hijau dan asri, masyarakat yang ramah, damai dan tentram, juga budaya dan tradisi serta berbagai potensi lainnya merupakan suatu kearifan lokal yang harus kita jaga agar tidak terancam. Kearifan lokal inilah yang menjadikan bentuk representasi dari pengetahuan, kebiasaan, kepercayaan, serta pemahaman yang menjadi pedoman masyarakat lokal. Maka dari itu nilai-nilai yang terkandung dalam

kearifan budaya lokal tersebut dapat dijadikan sebagai pembentuk kepribadian generasi muda di masa yang akan datang.

Tradisi dan budaya lokal dari suatu daerah memang sulit untuk dihilangkan dari daerah tersebut. Karena hal tersebut sudah menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Meskipun zaman sudah modern, namun tradisi dan budaya lokal menjadi sejarah yang memiliki makna tersendiri dan dengan tidak menghilangkan tradisi dan budaya tersebut, secara tidak langsung kita sudah ikut untuk menjaga dan menghormati tradisi dan budaya tersebut.



HARMONISASI BUDAYA DAN AGAMA DALAM KEARIFAN LOKAL DESA MULYOSARI

Oleh : Alfina Nur Lailia

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam coraknya. Mulai dari suku, ras, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Kemajemukan ini secara sadar maupun tidak sadar membentuk pemahaman mengenai toleransi beragama yakni sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, sikap bijak dalam menyingkap perbedaan ditengah keanekaragaman budaya, dan sikap saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di balik perbedaan-perbedaan tersebut.

Dalam KBBI budaya (cultural) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Sedangkan agama menurut KBBI adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Antara agama dan budaya dalam

masyarakat memiliki posisi yang khas. Pemikiran islam tidak dapat terlepas dari yang namanya adat atau budaya yang juga merupakan bagian aspek penting dalam kehidupan. Islam harus berinteraksi dengan budaya setempat terutama di jawa dimana daerah yang kental akan tradisi. Dalam persebarannya islam harus masuk ke dalam budaya, hal ini dikarenakan islam merupakan suatu sistem ajaran yang dimanapun Islam berada akan selalu berdialog dengan budaya itu sendiri. Oleh karena itu, agama dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya saling mempengaruhi, saling bersinergi, dan saling mengisi sehingga membentuk harmoni dalam kearifan lokal yang mana ketika nilai-nilai agama membumi maka membutuhkan tradisi dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur bagian selatan dengan mayoritas penduduknya memeluk agama islam yang tersebar di seluruh wilayahnya. Desa Mulyosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Di Desa Mulyosari terdapat tiga dusun yakni Dusun Bantengan, Dusun Pabyongan dan Dusun Bringin. Desa Mulyosari berada pada wilayah dataran tinggi yang memiliki suhu yang sejuk dan pemandangan alam yang indah. Desa Mulyosari dikenal juga sebagai desa wisata yang mana banyak sekali kearifan lokal yang sudah maupun belum

terekspos oleh masyarakat luar. Salah satu wisata yang cukup menarik perhatian dan menjadi keunikan bagi Desa Mulyosari adalah “Ranugumbolo”. “Ranugumbolo” adalah salah satu tempat wisata alam yang sangat asri dan cocok untuk wisata keluarga. Keindahan alam yang disajikan seperti pemandangan danau dan pohon pinus menjadikan kenikmatan tersendiri dan menghilangkan rasa penat dan lelah setelah bekerja. Selain “Ranugumbolo” masih banyak tempat wisata yang sangat eksotis dan dapat dijadikan sebagai destinasi wisata selanjutnya, diantaranya yaitu kampung pelangi, agrowisata kahyangan, dan kampung anggrek.

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Mulyosari adalah sebagai peternak sapi perah dan petani di lahanya masing-masing. Desa ini terkenal dengan hasil ternak yang bagus yakni susu sapi segar yang biasanya dikirim ke berbagai wilayah di Tulungagung. Masyarakat setempat juga bekerja sama dengan BUMDES dalam pengelolaan dan penyaluran susu sapi ini yang bekerja sama langsung dengan pihak Nestle. Selain usaha ternak sapi dalam desa ini masih sangat banyak ditemui lahan dan sawah yang terbentang luas dan tumbuh subur, sehingga bertani juga menjadi salah satu mayoritas pekerjaan di Desa Mulyosari. Tanaman utama yang di pilih adalah Padi, jagung serta palawija.

Di Desa Mulyosari, khususnya di Dusun Bringin antara agama dengan tradisi dan budaya jawa melahirkan sebuah kearifan lokal yang menjadi perekat dan bagian dari identitas daerah tersebut. Salah satu kearifan lokal yang masih menjadi tradisi di Dusun Bringin salah satunya yakni gepok tular. Tradisi gepok tular merupakan suatu cara yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan berita atau amanat dari mulut ke mulut. Meskipun pada zaman modern seperti ini komunikasi bisa dilakukan secara cepat tanpa batas ruang dan waktu dengan media sosial, namun pada faktanya cara ini masih digunakan warga sebagai bentuk representasi ilmiah dari masyarakat desa yang sejatinya masih lekat dengan yang namanya interaksi secara langsung tidak dengan komunikasi secara online atau virtual.

Kearifan lokal Desa Mulyosari adalah kebudayaan yang bertujuan untuk saling melindungi antar agama serta budaya yang berbeda. Kearifan lokal juga biasa disebut dengan perwujudan nilai-nilai karakteristik dari masyarakat yang dibentuk melalui kebiasaan. Seperti di Desa Mulyosari yang sejatinya lekat sekali dengan tutur bahasa dan tata krama. Masyarakatnya sangat ramah tamah, istilah jawanya gapyak. Saling memberi dan mengasihi menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakatnya. Apapun yang mereka makan maka orang lain juga harus makan.

Melihat akulturasi budaya yang ada di Jawa, di Desa Mulyosari khususnya di Dusun Bringin sendiri masih melestarikan beberapa tradisi budaya lokal seperti acara kenduri, suronan, reog kendang, jaranan dan budaya lainnya. Mayoritas pemeluk agama di Desa Mulyosari adalah Islam dengan organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama (NU) dan juga terdapat sedikit penganut agama lain seperti agama Kristen dan beberapa agama lainnya. Kesadaran moderasi beragama juga tercipta di Desa Mulyosari dimana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi toleransi dan dengan adanya perbedaan agama maupun keyakinan tidak menjadikannya sebagai penghalang dalam menegakkan kerukunan.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Mulyosari diantaranya yakni kegiatan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, kegiatan TPQ setiap sore, kegiatan sholawat darul mustofa, kegiatan istighosah dan manaqib setiap hari Jum'at legi, rutinan Fatayat - Muslimat - IPPNU setiap satu bulan sekali dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dalam peringatan tahun baru Islam atau orang Jawa biasa menyebutnya dengan suroan juga menjadi satu ikonik tersendiri di desa ini. Dimana masyarakat sangat antusias untuk menyambut tahun baru Islam. Masyarakat melakukan shalat berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan istighosah dan manaqib serta do'a bersama. Nguri-nguri budaya Jawa juga dilakukan dalam kegiatan

suroan ini yakni dengan mengangkat tradisi jawa tayuban. Tayuban adalah kesenian jawa yang dipentaskan dimana ada musik-musik tradisional sebagai pengiringnya yakni bonang, seperangkat gamelan, gendhing, gong dll. Dalam pementasan tersebut terdapat penyanyi atau sinden yang melantunkan lagu-lagu jawa diiringi dengan penari-penari.

Melihat dari damai dan tenteramnya masyarakat Desa Mulyosari dan juga toleransinya dengan budaya lokal yang masih tinggi, dapat disimpulkan bahwasanya moderasi beragama merupakan sebuah konsepsi guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan adanya keberagaman bukan berarti menyeragamkan tetapi untuk menyikapi keragaman. Adanya kebergamaan merupakan suatu berkah bukan alat sebagai pemecah. Beragama itu menjaga hati, menjaga sikap dan perilaku, itulah yang disebut dengan Islam rahmatan lil alamin sebuah konsep dengan cara mengembangkan pola hubungan antara manusia yang toleran serta humanis, atau bisa dikatakan islam sebagai agama yang memastikan adanya kedamaian. Oleh karena itu moderasi beragama sangat penting untuk digaungkan, hal ini sama dengan visi misi kementerian agama dalam rangka membina persatuan dan kesatuan Indonesia agar tetap utuh menjadi negara yang berdaulat, mandiri dan berkeadilan dalam bingkai NKRI.

MULYOSARI DESA BERDAYA

Oleh : Nurul Lailiyah

Di Indonesia pembangunan ekonomi merupakan prioritas utama, banyak permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan pada bidang ekonomi. Pembangunan Nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian, baik dalam skala regional maupun skala nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang dimiliki. Sumberdaya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, karena apabila sumberdaya manusia rendah dapat menimbulkan kondisi masyarakat kurang mampu dalam mengatasi masalah hidupnya terutama dalam hal perekonomian yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Sedangkan sumberdaya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Keduanya saling berkaitan satu sama lain, Oleh karena itu usaha

pengembangan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam merupakan hal yang harus dilakukan dan perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara atau desa, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Desa Mulyosari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa Mulyosari berada di lereng gunung wilis yang memiliki banyak potensi untuk masyarakat. Mata pencaharian Masyarakat desa Mulyosari yakni sebagai petani, buruh, PNS, pedagang, peternak, dan wirausaha lain. Pada mata pencaharian pertanian masyarakat sebagian besar menghasilkan padi, jagung, dan sebagainya. Pada Perkebunannya menghasilkan cengkih, ketela pohon, dan kenanga. Sedangkan pada Peternakannya yaitu kambing, ayam pedaging dan sapi perah yang memegang hampir 70% mata pencaharian masyarakat desa Mulyosari. Sapi perah setiap hari dari sekitar 200 peternak sapi di desa mulyosari bisa menghasilkan susu sapi kurang lebih sebanyak 400 liter.

Dilihat dari letak geografisnya, Mulyosari merupakan desa yang kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan

budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, waduk, hutan, sungai, dan bukit yang memiliki udara sejuk merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata. Mulyosari dikenal dengan sebutan desa wisata karena mulyosari merupakan Salah satu desa yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup tinggi sehingga banyak pengunjung yang berminat untuk sekedar berwisata. Dimana desa tersebut termasuk di dalam salah satu desa yang berada di wilayah Jalur Lingkar Wilis yang terus dikembangkan agar menjadi tujuan wisata favorit di Kabupaten Tulungagung. Desa Mulyosari juga tengah memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya alam yang ada sebagai obyek wisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara mandiri. Beberapa keunggulan wisata yang dimiliki sangat menarik dan cocok untuk dikunjungi para wisatawan. Dari desa juga ingin mengembangkan paket wisata, sebab desa ini adalah salah satu desa penyangga Waduk Wonorejo, salah satu ikon terkenal yang ada di Kabupaten Tulungagung yang sangat dikenal. Selain Waduk Wonorejo, terdapat wisata lainnya yang dikelola masyarakat yang hasilnya bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Desa Mulyosari sendiri sebenarnya banyak mempunyai destinasi wisata, seperti Agro Kahyangan, Kampung Pelangi, Kampung Anggrek, Ranu Gumbolo.

Serta ada juga kerja sama dengan pihak ketiga bersama Perhutani yang dilengkapi paket wisata outbond, Jeep Adventure, kolam renang, dan ada pertigaan leddeng yang selalu ramai jadi tempat nongkrong para penggowes Tulungagung tiap akhir pekan.

Pemerintah desa Mulyosari melakukan pengembangan wisata yang berbasis masyarakat yang didalamnya masyarakat diajak untuk ikut serta dan berperan aktif dalam kemajuan desa khususnya dalam bidang wisata. Selain itu pemerintah desa Mulyosari juga mendirikan BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) untuk pengelolaan usaha dan agrowisata yang ada di desa Mulyosari. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan usaha yang didirikan berdasarkan komitmen masyarakat desa untuk saling bekerja sama, dan bergotong royong membangun ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa itu sendiri. Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat sekitar.

Pengelolaan BUMDes dengan melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan BUMDesa yaitu dengan pemberian Penguatan dan Pengembangan BUMDesa kepada unit usaha. BUMDesa hanya sebagai pendorong tambahan modal usaha, Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah: (1) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab. (2) Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. (3) Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. (4) Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.

Sinar Mulya merupakan nama dari BUMDes yang ada di desa Mulyosari. BUMDes Sinar Mulya berdiri berdasarkan Peraturan Desa Mulyosari Nomor 20 Tahun 2015. Pada tahun 2015 BUMDes Sinar Mulya di percaya oleh pemerintah Desa Mulyosari untuk menangani program Jalin Matra PK-2, dengan memberikan kredit lunak bagi usaha mikro melalui Kelompok Masyarakat di Desa Mulyosari. Dimana penyaluran melalui pembentukan Pokmas. Dalam perkembangannya, BUMDes Sinar Mulya Desa Mulyosari sejak tahun 2016 tidak hanya memiliki usaha jasa simpan pinjam tetapi telah bekerjasama dengan Bank BNI Tulungagung sebagai Agen BNI yang melayani transaksi perbankan dan transaksi pembayaran online. Tahun 2017 juga telah memiliki unit usaha yang menjadi motor penggerak ekonomi desa yaitu perdagangan susu sapi dan unit pakan ternak. Unit ini merupakan unit usaha andalan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Di tahun yang sama unit wisata Kampung Pelangi juga telah mampu menjadi ikon Desa Mulyosari. Yang berawal dari kreatifitas masyarakat yang akhirnya memperoleh berbagai apresiasi termasuk dari pemerintah pusat. Pada tahun 2018, BUMDes Sinar Mulya telah melebarkan sayap dengan memiliki unit kuliner Lokahayangan Hall & Milk sebuah tempat yang berkonsep rumah makan dan balai pertemuan. Di tahun ini juga unit usaha taman wisata kahayangan mulai di

kerjakan dengan dan diperkirakan rampung tahun 2020 dengan proyek taman hidroponik, taman anggrek, arena outbond, flying fox, dan kolam renang anak. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Mulyosari telah berhasil memiliki berbagai unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan mampu menambah penghasilan masyarakat desa Mulyosari Pada unit usaha perdagangan susu, susu di tampung langsung pada penampungan yang di miliki oleh pihak BUMDes, selanjutnya akan di distribusikan ke perusahaan nestle. Dan para petani sapi akan memperoleh pembayaran pada setiap bulan. Akan Tetapi ada juga potensi lain yang hanya di distribusikan berupa susu sapi segar. Apabila bisa mengolahnya menjadi inovasi lain seperti mengolahnya menjadi yogart atau keju itu akan menjadi nilai lebih dari pemanfaatan susu sapi tersebut. Dan juga menjadi tambahan keuntungan bagi pihak bumdes sendiri maupun masyarakat di desa Mulyosari.



MENGENAL LEBIH DEKAT TENTANG KEUNIKAN MULYOSARI

Oleh: Latifatul Qolbiyyah

Pernah dengar Desa Mulyosari?

Desa Mulyosari merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa yang berada di wilayah perbukitan ini memiliki suhu yang cukup sejuk serta pemandangan alam yang eksotis. Desa ini memiliki beberapa dusun, diantaranya Dusun Bantengan, Dusun Bringin, dan Dusun Pabyongan.

Sebuah kebetulan dusun yang saya dan teman teman saya tempati terletak di Dusun Bringin, yang akses menuju dusun ini lumayan berliku liku melewati jalan yang naik turun, letaknya cukup jauh dari Balai Desa Mulyosari. Berbicara tentang dusun Bringin, keragaman budaya yang ada di Dusun ini ialah Reog Kendang dan Jaranan.

Diantara budaya yang berhasil saya tangkap ialah Reog Kendang, warga disana sangat antusias

mengikuti reog kendang, dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa, Reog kendang dimainkan oleh anak laki-laki berjumlah 7 anak dan perempuan berjumlah 6 anak, ada juga kalangan dewasa, yakni dimainkan oleh 6 orang. Mereka melakukan latihan rutin pada malam minggu, mengapa memilih malam minggu? Karena disana kebanyakan masyarakat berpendidikan di bangku Negeri yang memiliki hari libur Minggu.

Masyarakat di dusun ini mengadakan peringatan bulan Muharrom atau bisa disebut suoran dengan mengadakan pagelaran kesenian yang biasa disebut Tayupan, kabarnya mereka melakukan kegiatan ini setiap tahunnya untuk memperingati bulan Muharram.

Bertepatan dengan Semaraknya Bulan Agustus, Bulan dimana Negara kita Negara Indonesia mencapai kemenangan yakni kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dan dibulan inilah masyarakat Desa Mulyosari mengadakan berbagai macam perlombaan serta hiburan lokal yang di ikuti oleh seluruh masyarakat Desa Mulyosari. Diantara lomba tersebut adalah eggrang, bangkiak, balap karung, makan kerupuk, dan paduan suara untuk kalangan ibu-ibu.

Dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia Desa Mulyosari mengadakan upacara bendera yang diadakan pada tanggal 17 Agustus 2022

yang bertempat di Lapangan desa Mulyosari pada pukul 08.00 sampai dengan selesai, di ikuti oleh seluruh warga Desa Mulyosari dengan menggunakan pakaian rapi dan rancak. Upacara penurunan bendera dilakukan siang hari pada pukul 14.00 – selesai.

Tidak lupa juga Desa ini menunjukkan kearifan lokal yang ada di desanya, yakni kesenian Reog, Barongan, dan Jaranan. Kesenian Reog Kendang di kalangan anak anak di tampilkan pada tanggal 18 Agustus 2022, pada pukul 18.30 – Selesai. Masyarakat Desa Mulyosari tentu saja antusias untuk menonton pertunjukkan kesenian tersebut. Pada malam itu juga mereka mengadakan pagelaran wayang kulit yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa dan para peseni kesenian wayang kulit.

Upacara pembukaan PHBN di laksanakan langsung pada tanggal 19 Agustus 2022 yang dihadiri oleh bapak wakil bupati Kota Tulungagung. Dan disambung dengan Senam Massal para ibu ibu menggunakan kostum unik yang bertema kemerdekaan. Banyak berbagai macam kegiatan ada penampilan kesenian jaranan, Barongan dan lain sebagainya yang juga merupakan perwakilan dari setiap dusun.

Desa ini terkenal dengan Desa Wisata, Dan sekarang sedang mengembangkan wisata yang dikelola masyarakat bersama Pemerintah Desa. Desa Mulyosari

tengah mengembangkan wisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara mandiri melalui kegiatan wisata. Beberapa keunggulan wisata yang dimiliki, sangat menarik dan cocok untuk dikunjungi para wisatawan, seperti:

- **Kampung Pelangi**
Terinspirasi dari Kampung 3D (Tridi) Jodipan, Kota Malang. Rumah-rumah warga dicat warna-warni dengan spot selfie yang menarik. Tiket masuk per orang 3.000 rupiah belum termasuk biaya parkir kendaraan motor roda 4 dan roda 2. Keindahan warna warni di berbagai rumah, masyarakat disana antusias menjaga lingkungan agar tetap berwarna, tentunya warga disana memanfaatkan apa yang ada didesanya seperti menjual berbagai makanan disana.
- **Agrowisata Kahyangan**
Memadukan keindahan dan kesejukan alam khas pegunungan dengan pasar aneka ragam tanaman hias terutama bunga anggrek di atas lahan bengkokkas desa seluas satu hektar. Di area wisata ini terdapat belasan green house (rumah hijau) dengan berbagai species hasil perburuan dari alam dan juga jenis anggrek hybrid atau hasil persilangan. Di area ini juga ada tempat nongkrong atau tempat makan bagi pengunjung yang berkenan untuk membeli

makanan. Dan bagi anak-anak, di sini juga tersedia kolam renang kecil yang diperuntukkan untuk anak-anak.

Dan sekarang Bumdes melakukan penjualan Susu hasil perahan dari sapi perah yang dimiliki oleh warga setempat. Hasil susu kemudian diolah menjadi suatu minuman segar yang diperjual belikan diberbagai toko di Desa. Mereka juga mengadakan pameran/stand bazar di setiap kegiatan untuk mengenalkan hasil olahan yang telah diolah oleh Bumdes Mulyosari.

Pemerintah Desa Mulyosari melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat yang artinya mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kemajuan desa dibidang wisata. Terdapat arena outbound, kolam renang, taman wisata dan kios bunga dan fasilitas yang lainnya. Dengan dana desa yang dipunyai, Pemerintah Desa mendirikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) "Sinar Mulya" sejak tahun 2015 untuk pengelolaan usaha dan agrowisata yang ada di Desa Mulyosari. Alam yang menyejukan hati ditemani dengan makanan hangat sambil menikmati indahnya wisata agrokhayangan.

Terdapat Unit Usaha Jual Beli Konsentrat Sapi yang Merupakan pakan hewan sapi, yang mana diambilkan dari Nestle untuk dijual

kepada para peternak sapi yang ada di Desa Mulyosari.

- Wisata Ranugumbolo

Ranu Gumbolo adalah salah satu tujuan wisata unggulan di Tulungagung yang menyajikan wisata alam yang berupa danau dengan panorama menawan. Danau mempunyai daya tarik yang berupa perairan berwarna hijau dengan hamparan hutan pinus. Berada di Dusun. Bantengan, Mulyosari, Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur.

Harga tiket cukup terjangkau dari harga 6000 sampai dengan 8000 dengan parkir 2000 per sepeda motor. Akses menuju Wisata ini cukup mengahrukan jika tidak terbiasa melewati jalan berliku, tetapi dengan akses yang seperti ini, kita bisa menikmati keindahan kanan dan kiri berupa pepohonan indah. Ketika sampai ke area danau, kita akan disuguhkan panorama danau dengan perairannya yang berwarna hijau. Terdapat pula deretan perbukitan yang terlihat mengelilingi area danau yang tentu menambah keindahan wisata alam ini.

Kita juga dapat menyaksikan keindahan hutan pinus yang memagari area danau dengan suasana sungguh menenangkan. Di sekitar danau juga ada beberapa wahana yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Tetapi wahana

tidak bertahan lama, Tetapi masyarakat tetap melestarikan fasilitas yang ada. Dulu, Jika ingin menelusuri danau, kita bisa menyewa sepeda air. Kita bisa menaiki sepeda air dan menikmati keindahan kawasan hutan dari area perairannya. Kita juga dapat menaiki perahu bambu yang siap mengantarkan hingga ke area tengah danau.

Terdapat beberapa fasilitas yang membuatmu semakin nyaman berwisata di sini, antara lain area parkir, toilet, gazebo, warung kuliner, hingga musholla. Di sekitar danau juga terdapat area camping yang bisa dimanfaatkan kalau ingin berkemah. Biasanya para kalangan remaja menjadikan tempat wisata ini untuk berkumpul bersama teman teman ataupun keluarga dengan membawa makanan sendiri dari rumah untuk dinikmati bersama di sana, Selain itu, terdapat gardu pandang untuk menyaksikan keindahan danau dari ketinggian.

DESA WISATA PENUNJANG INDUSTRI TERNAMA

Oleh: Latifatuz Zahro

Tulisan ini berangkat dari sebuah kegiatan pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa yang ditempatkan pada suatu Desa dengan potensi sumber daya alam dan buatan berselimut keramahan dan kekeluargaan sehingga memperoleh gelar “Desa Wisata” yang diberikan sesuai dengan ketentuan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2027. Perda yang sudah disahkan mengalami perubahan dikarenakan Pandemi Covid-19. Hampir sudah dua tahun semua sektor pasif hingga mati. Mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, pariwisata hingga ekonomi. Sangat tampak kemerosotannya dalam sektor ekonomi dan pariwisata. Kedua sektor ini saling berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan Desa Wisata yang diperoleh oleh desa tersebut.

Desa yang mendapatkan julukan “Desa Wisata” ini terletak di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo,

Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Luas wilayah desa ini sebesar 929 Ha dengan ketinggian 240 meter di atas permukaan air laut. Batas wilayah desa Mulyosari yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Samar, Kec. Pagerwojo; sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pucanggan, Kec. Kauman; sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wonorejo, Kec. Pagerwojo; dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Segawe, Kec. Pagerwojo. Desa ini dijadikan sebagai simbol Ibukota Kecamatan Pagerwojo. Dengan dijadikan simbol tersebut, banyak berdiri kantor penting bertempat di Desa Mulyosari. Diantaranya yaitu Puskesmas Pagerwojo, Kantor Polisi Sektor Pagerwojo, Koramil Kecamatan Pagerwojo dan Lapangan Kecamatan yang digunakan untuk titik kumpul acara yang diselenggarakan dalam lingkup se-Kecamatan.

Dalam Kecamatan Pagerwojo ini memperoleh penghargaan dengan julukan “Desa Wisata”. Desa Wisata adalah sebuah desa dengan destinasi didalamnya dengan konsep penggabungan atraksi semua wisata alam dan buatan melalui elemen lembaga dalam dinas pariwisata dalam satu paket mulai dari pendidikan, lingkungan dan masyarakat yang tersedia pada desa tersebut. Julukan Desa Wisata kepada Desa Mulyosari ini sudah terlebih dahulu didapat dibanding desa lain yang berada pada Kecamatan Pagerwojo. Mendapat julukan tersebut dengan potensi sumber daya alam, sumber daya buatan serta sumber daya

manusia dengan pengasahan potensi dalam mata pencaharian. Mata pencaharian desa Mulyosari terdiri dari Pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil, pengrajin, montir, dokter, TNI, POLRI, tukang, pedagang, petani dan peternak.

Sebagai besar penduduk desa ini mata pencahariannya sebagai petani dan peternak. Mata pencaharian petani dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi geografis desa tersebut. Lahan tanah di daerah tersebut yaitu lahan sawah dan lahan kering dengan luas masing-masing 1.375 Ha dan 7.447 Ha. Lahan sawah dengan banyak mengandung tanah gambut ini dipergunakan untuk menanam padi, jagung, ketela pohon serta bahan pangan pokok lainnya. Tidak hanya untuk bahan pangan pokok saja, melainkan seperti tanaman penghasil produk furniture, anyaman dan kerajinan lain berbahan baku kayu pada tanaman bambu, kayu jati, kayu sengon, dan kayu agasia. Selain itu, ditanami tanaman herbal seperti cengkeh dan vanili. Namun, masih jarang ditemukan warga untuk menanam tanaman herbal tersebut dikarenakan musim yang tidak cocok untuk ditanami. Potensi lahan kering ini juga di ditanami bunga seperti bunga kenanga dan anggrek. Dengan suhu permukiman yang sejuk ditambah dengan luas halaman rumah tiap warga sebagai wadah untuk menanam hingga mengembangbiakkan bunga. Dari kebiasaan warga hobi menanam dan merawat bunga khususnya bunga

Anggrek sehingga tercipta Kampung Anggrek yang dipublikasikan sebagai kampung edukasi dalam perawatan dan pertumbuhan bunga Anggrek.

Sedangkan lahan kering yang dipergunakan sebagai lahan perkebunan dengan tanaman dengan debit air kurang dari 500m³ ditempati sebagai lahan permukiman warga, sebagai toko ataupun warung, sebagai tempat wisata edukasi yang dikelola pihak pemerintahan desa. Tempat wisata edukasi yaitu wisata agro Khayangan dan Kampung Pelangi. Mereka menyuguhkan fasilitas sebagai wadah aspirasi dalam menuangkan ide maupun dijadikan tempat perkumpulan suatu komunitas dalam forum bahkan sebagai tempat kece penambah feed di sosial media.

Dengan adanya lahan sawah dan kering sebagai sumber daya alam yang tersedia perlu adanya pengelolaan dalam sumber daya manusianya. Sumber daya manusia terdiri dari petani dan buruh tani. Petani sebagai petani dengan meminta bantuan tenaga kepada buruh tani dari warga masyarakat. Buruh tani yang dilakukan dalam lingkup persawahan dan perhutanan. Persawahan dengan menanam bahan pangan pokok dan sayur mayur. Sedangkan dalam lingkup perhutanan dengan mengarit rumput sebagai pakan ternak di rumah. Warga bisa melakukan aktivitas dalam satu hari dengan dua profesi yaitu sebagai petani dan juga peternak.


Sebagai mata pencaharian utama kedua yaitu Peternak. Hewan yang dijadikan ternak yaitu Sapi dan Kambing. Sapi Perah jauh lebih dominan dijadikan sebagai hewan ternak. Sapi Perah termasuk jenis sapi betina yang bisa menghasilkan susu sapi lebih banyak dari jenis sapi lainnya. Kegiatan ternak hingga proses pemerahan susu sapi dimulai pada pagi hari tepatnya pada pukul 05.00 WIB. Dimulai dengan memberikan pakan yang terdiri dari dedak yang dicampur dengan vitamin khusus sapi. Dengan memberikan pakan, waktunya pemerahan susu. Hasil susu disortir ke BUMDes. BUMDes tersebut bernama Sinar Mulya. Dalam BUMDes ini terdapat Unit Susu sebagai wadah sortir yang ditempatkan dalam kulkas besar tempat khusus.

Dengan produksi susu dan hasil yang sesuai dengan ketentuan bahan produk susu olahan bersertifikasi International. Dengan hasil yang memuaskan, sehingga mampu melirik perusahaan industri susu ternama. Perusahaan tersebut melakukan kerja sama dengan peternak dengan warga Desa Mulyosari tepatnya di dusun Bringin dengan potensi susu sapi perah yang baik. Hasil produksi ini mampu menembus pasar Nasional hingga International. Melalui kerjasama dengan perusahaan susu ternama, pihak perusahaan memberikan wadah dan ilmu terkait pengelolaan dan pembuatan dalam membuang limbah yaitu kotoran sapi. Kotoran ini mampu digunakan

sebagai “biogas”. Biogas yang diolah akan menjadi gas yang bisa menggantikan gas elpiji. Sayangnya, biaya operasional yang harus dikeluarkan sangat merogoh saku. Mulai dari delapan sampai sepuluh juta dalam sekali pembuatan hingga proses biogas jadi. Biogas ini memiliki limbah apabila tidak bisa diolah menjadi gas elpiji. Dengan wadah yang diberikan perusahaan susu dengan wadah pengelolaan biogas menjadi “seruli”. Seruli adalah hasil sisa pengolahan biogas dengan kandungan zat yang mampu menyuburkan tanaman. Dengan pengolahan seruli dialirkan pada kebun hingga sawah milik warga sekitar sebagai pengganti pupuk organik.

Tidak hanya sekedar potensi sumber daya alam maupun buatan, tapi sangat melekat sosial dan budaya yang terjalin dalam masyarakat Desa Mulyosari. Sosial-budaya ini melekat dengan kesenian. Kesenian yang kental dan melekat pada masyarakat Desa Mulyosari ini meliputi Reog Kendang, Jaranan, Barongan, dan Tari Tayub. Kesenian Reog Kendang ini berciri khas berkostum tari Reog ditambah dengan properti Kendang tabuh. Diiringi dengan gamelan dengan gerakan tarian reog. Memiliki waktu dan hari khusus yang digunakan kepada anak - anak sebagai penerus kesenian. Kesenian lain yang melekat yaitu Jaranan. Kesenian Jaranan ini sangat populer dan sering ditampilkan dalam berbagai event. Mulai dari acara formal dalam lingkup rt, dusun, desa bahkan lingkup

mancanegara dalam berbagai undangan. Tidak hanya Jaranan yang masuk dalam ranah mancanegara yakni Barongan. Tradisi ini banyak yang mengira sama dengan Barongan. Namun, berbeda mulai dari kostum dan properti yang digunakan lebih banyak dan kompleks pada Barongan. Kebanyakan dari kesenian tersebut mayoritas dimainkan oleh kaum pria. Tidak hanya kaum pria yang terlibat dalam mewariskan kesenian, ada juga kesenian Tari Tayub.



KULTUR KEBIASAAN MASYARAKAT DI DESA MULYOSARI DALAM GOTONG ROYONG

Oleh: Lia Siti Sholikhah

Desa Mulyosari adalah Desa yang terdapat di kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Pabyongan, Bantengan dan Bringin dipimpin oleh bapak kepala desa Agil Wuisan berada di pengunungan tersedia jalan antar desa yang cukup mudah untuk dijangkau oleh sarana dan prasarana untuk transportasi yang sudah memadai dengan rata-rata minoritas masyarakat sekitar menengah kebawah, terkenal sumber pendapatan dari pertanian dan peternakan sapi (peras susu) dan perkembangan wisata yang cukup berkembang membuat masyarakat mulai mendapatkan pendapatan tambahan. Seperti megembangan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi didalam potensi masyarakat secara mandiri melalui kegiatan wisata seperti :

- Waduk Wonorejo: Salah satu waduk bendungan terbesar di Asia tenggara yang perbatasan Desa Mulyosari dan Desa Wonorejo. Luas maksimum penyimpanan air bendungan ini adalah 3,85 juta meter persegi dan dapat menampung hingga 6,05 juta meter kubik air. Area waduk juga biasa digunakan untuk fasilitas pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler Tempat wisata.
- Agrowisata khayangan: Menggabungkan keindahan dan kesegaran khas alam pegunungan dan hutan dengan pasar bonsai yang beragam, termasuk anggrek di lahan seluas satu hektar harta desa.
- Kampung pelangi : Terinspirasi dari Kampung 3D (Tridi) Jodipan, Kota Malang. Tempat tinggal warga dicat cerah dengan banyak spot selfie yang menarik.
- Ranu kumbolo yang terdahulu sangat populer mulai bangkit kembali keberadaannya.

Disisi lain perkembangan wisata didesa Mulyosari terdapat masyarakatnya yang sangat rukun soliditas hubungan bergotong royong sudah menjadi tradisi dan kultur (budaya) dalam masyarakat Desa Mulyosari Dusun Bringin dapat dikatakan lancar dalam artian rukun antar sesama tetangga perilaku adanya gotong royong tidak hanya untuk bisa menyelesaikan pekerjaan tetapi menjalin saling berbagi dan peduli mengenal dengan baik mempererat sosial masyarakat.

Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan memiliki sifat sukarela terhadap kegiatan. Supaya kegiatan gotong royong atau disebut kerja bakti dengan lancar, ringan, dan mudah.

Di Indonesia, istilah gotong royong sudah dikenal sejak lama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata gotong royong berarti gotong royong atau saling membantu. Salah satunya di lokasi RT. 02 RW. 06 Dusun Bringin Desa Mulyosari seperti sudah seperti bagian identitas di masyarakatnya, Saya dan masyarakat saling bahu membahu untuk bekerja sama setiap mendapatkan informasi untuk melakukan bergotong royong (sambatan) dalam memperbaiki aset bangunan fasilitas umum sarana dan prasarana sekitar lingkungan hanya sekedar melaksanakan bersih-bersih dan kerja bakti membangun fasilitas umum menembel jalan rusak, dan membersihkan parit/kali dan sampah yang mengganggu jalannya irigasi sawah masyarakat desa sekitar yang dilakukan masyarakat yang diagendakan pada setiap satu Minggu sekali. Semua dilakukan atas kesadaran pribadi masing-masing tanpa ada pemaksaan, semua elemen komunitas kompak saling membantu antar masyarakat yang terkena musibah seperti orang yang hilang dicari bersama-sama, orang meninggal dunia saling gotong royong membantu agar segera dimakamkan setiap individu sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang masyarakat dimukimi.

Saya dan Masyarakat Gotong royong RT. O2 RW. 06 Dusun Bringin Desa Mulyosari membersihkan lingkungan dilaksanakan untuk menghidupkan lingkungan yang sehat bebas dari kotoran, sampah kering dan basah, rumput, pohon yang sudah mulai rimbun. Dengan lingkungan yang hidup dengan sehat, kita sebagai masyarakat tidak akan mudah terserang berbagai penyakit, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh untuk kita hidup bermukim terutama kenyamanan, keindahan, dan keasrian lingkungan dipegunungan. Dan biasanya, ketika seseorang di lingkungan itu membangun rumah (sebagai tempat tinggal), para tetangga di lingkungan itu tidak tinggal diam. Mereka dengan cepat saling membantu dari anak-anak hingga orang tua. Mereka akan membantu dan tidak akan mengharapkan imbalan apapun. Singkatnya, jika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang, misalnya, orang lain ikut membantunya. Baik itu bantuan materi, pikiran atau tenang, Hati yang benar-benar hebat. Bersedia membantu dan berbagi antar sesama masyarakat. Karena kebanyakan masyarakat di dusun-dusun yang ada di desa Mulyosari kebanyakan masih memegang adat dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang leluhurnya. Sehingga gotong royong, menjadi lumrah untuk dilakukan oleh mereka. Begitu kentalnya kehidupan masyarakat pedesaan sekaligus pegunungan dengan tradisi dan kultur (budaya) yang bercirikan dengan kultur yang

bercirkam gotong royong menjadi penjas bahwa cara untuk bertahan hidup bergotong royong, bekerja sama dan saling membantu antar masyarakat pegunungan dusun bringin secara fungsional memang diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, Masyarakat di Mulyosari banyak tatanan kehidupannya yang berdasarkan pada pertimbangan dari ekonomi. Kemudian, setelah melakukan kegiatan swadaya gotong royong adat, seluruh masyarakat berkumpul untuk mendengarkan informasi yang akan disampaikan oleh Bapak Kepala Dusun Bringin, Desa Kampung Mulyosari, dan setelah itu ditutup dengan absen adat. Selain menjaga kebersihan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat khususnya di Dusun Bringin.

Sudah tidak asing adanya dimasyarakat pernyataan bahwa Negara Indonesia adalah negara yang bergotong royong yang telah dijunjung sangat tinggi dan mendarah daging sejak zaman dulu. Bahkan gotong royong menjadi salah satu kepribadian bangsa Indonesia sebagai budaya tradisi yang telah berakar yang kokoh kebiasaan dalam kehidupan masyarakat hampir semua daerah negara Indonesia terutama di pedesaan menanam nilai gotong royong. Masyarakat pedesaan di tandai adanya ikatan batin seperti keluarga yang sangat erat antar sesama warga lingkungan sehingga masyarakat merasakan dirinya adalah bagian yang tidak bisa untuk dipisahkan dari masyarakat


tempat ia tinggal dan hidup, serta rela berkorban demi masyarakat tetangga, saling menghormati, serta harus mempunyai hak untuk bertanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap tolong menolong, keselamatan, saling membantu dan kebahagiaan bersama. Beberapa ciri-ciri pedesaan adalah setiap warga mempunyai hubungan yang mendalam seperti kekeluargaan dan erat dibandingkan warga diluar pedesaan/perkotaan.

Gotong royong di pedesaan lebih mengutamakan kepentingan gotong royong antara masyarakat satu dengan yang lainnya, sedangkan kebanyakan gotong royong di kota besar lebih individual atau lebih egois mementingkan diri mereka merasa tidak memerlukan adanya gotong royong. Kita dan masyarakat RT. 02 RW. 06 Dusun Bringin Desa Mulyosari menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan terpelihara dengan baik, yang berarti kita terlibat dalam membantu menyelamatkan bumi dari kerusakan besar yang disebabkan oleh polusi limbah rumah tangga, kotoran tetapi bumi kita terlalu besar, kita tidak akan bisa melakukannya sendiri, jadi mari kita lakukan bersama.

Selain itu, Gotong royong merupakan salah satu kearifan lokal yang hadir sebagai penyaring modernisasi dan globalisasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kehidupan masyarakat yang rawan individualisme.

Kegiatan ini menghilangkan segala perbedaan yang ada dalam diri setiap individu, menyatukan menjadi satu manfaat bagi seluruh individu. Orang Indonesia dikenal sebagai orang yang ramah di mata negara lain.

Mari kita bergotong royong dan semuanya akan terasa ringan untuk dilakukan. Semoga kesinambungan kegiatan gotong royong selalu terjaga, agar kita selalu ingat budaya nenek moyang kita. Gotong royong salah satu ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Secara garis besar gotong royong merupakan termasuk dalam sila ketiga Pancasila, yaitu persatuan Indonesia. Khusus Nilai kebersamaan Indonesia di dalam Pancasila ini sangat di butuhkan dalam upaya menunjukan kesatuan bangsa republik Indonesia.



KERAGAMAN BUDAYA SEKITAR YANG MENJADI DAYA TARIK BAGI PENDATANG

Oleh: Shofiatuz Zahroh

Indonesia merupakan bangsa dengan banyak keragaman dari segi budaya, bahasa, suku, ras dan agama. Untuk budaya sekitar 7241 karya budaya, sedangkan bahasa diindonesia sekitar 742 bahasa daerah yang tersebar diindonesia, untuk suku bangsa sekitar 1340, sedangkan agama yang sudah diakui oleh indonesia dengan jumlah 6 agama meliputi islam, budha, hindu, kristen, katholik dan konghuchu. Indonesia menjadi salah satu negara dengan mayoritas pemeluk agama islam terbanyak. Banyaknya perbedaan ini menjadikan keistimewaan tersendiri bagi indonesia, banyak daerah diindonesia dengan berbagai keragaman dari segi suku, budaya, bahasa, serta agama. Salah satunya dikecamatan pagerwojo desa mulyosari tepatnya di dusun bringin, banyaknya budaya yang ada dengan salah satu contoh reog kendang, jaranan, tayuban dan lain sebagainya.

Reog kendang sendiri merupakan seni kebudayaan tradisional dari tulungagung dan reog kendang ini juga berbeda dengan reog pada umumnya, reog kendang ini juga memiliki tarian yang mencari ciri khasnya sendiri yaitu dengan adanya gerakan membungkukkan badan dengan membawa alat musik kendang atau beberapa orang menyebutnya ketipung, alat musik ini digunakan dengan cara memukul permukaan kendang atau ketipung tersebut. Dalam kesenian reog kendang ini juga memiliki pakaian atau kostum yang khas yaitu dengan kostum seperti prajurit zaman dulu. Dengan berjalannya waktu reog kendang semakin memudar namun, dalam dusun bringin ini dalam kesenian reog kendang ini lumayan diminati dari kalangan orang tua, pemuda pemudi serta tak tertinggal juga anak-anak. Dengan perkembangan zaman biasanya sangat jarang para remaja atau pemuda pemudi yang menaruh minat dalam kesenian budaya ini menjadikan keistimewaan tersendiri didusun bringin.

Kesenian budaya selanjutnya ini yaitu jaranan, kesenian jaranan ini juga menjadi salah satu ikon kesenian budaya yang ada dalam dusun bringin desa mulyosari yang cukup diminati juga oleh beberapa pemuda pemudi setempat. Tarian jaranan ini juga memiliki ciri khas dengan menggunakan anyaman dengan menyerupai jaran (kuda). Ada pun budaya tayuban yang ada didusun bringin ini, budaya tayuban ini juga menjadi hal yang menarik bila mana ada orang

yang berkunjung dan baru menemui budaya tayuban yang ada didusun tersebut,tayuban ini juga memiliki ciri khas dengan adanya pemusik dengan gamelan gong dan alat lainnya. Dengan diiringi penyair atau biasa disebut sinden yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton.

Berfokus pada dusun bringin seni kebudayaan yang sering kali dijumpai lebih ke kesenian reog kendang yang masih banyak diminati oleh remaja serta anak-anak sekitar, dengan masih adanya peminat dari kalangan muda budaya kesenian tradisional reog kendang ini membantu pelestarian kesenian tradisional reog kendang agar tidak semakin terkikis oleh zaman yang semakin maju oleh teknologi. Untuk kesenian reog kendang ini juga para masyarakat dari mulai anak-anak sampai orang tua memiliki antusias yang sangat baik untuk melestarikan kesenian tersebut dengan adanya jadwal latihan dan disediakannya alat-alat yang diperlukan untuk penggunaan budaya kesenian reog kendang seperti baju yang dipakai untuk pementasan, adanya alat musik tertentu dan lain sebagainya.

Tidak hanya budaya kesenian saja, dusun bringin juga memiliki beberapa taman pendidikan al-qur'an yang sudah mulai berjalan dengan baik. Namun, masih kurangnya pengajar atau ustad, ustdzah yang dibutuhkan untuk mengajar anak-anak yang sangat disayangkan. Tidak hanya itu, ada juga pelatihan

seperti rabana, habsyi serta sholawat yang juga dikembangkan dalam dusun bringin ini dan antusias para pemuda pemudi serta anak-anak yang sangat baik untuk belajar pelatihan-pelatihan yang disediakan. Untuk para orang tua juga didusun ini memiliki antusias yang tinggi memiliki beberapa kegiatan keagamaan seperti adanya yasin tahlil serta pengajian, adanya semaan al-qur'an atau biasa disebut tadarus al-qur'an untuk ibu ibu rumah tangga.

Antusias para warga setempat terhadap hal-hal baru, dan mau belajar hal-hal yang belum diketahui ini sangat baik, sehingga hal ini juga memiliki keistimewaan tersendiri dari warga sekitar. Dengan adanya antusias masyarakat ini juga dapat menjadi awal mula yang baik dalam lebih memajukan dusun bringin yang memiliki banyaknya potensi yang baik serta para warga yang ramah menjadikan terjalinnya silaturahmi yang baik antar sesama. Keramahan warga setempat juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendatang dengan keramahan yang dimiliki warga ini juga dapat membuat orang-orang menjadi betah dan nyaman untuk singgah lebih lama jika berkunjung ke dusun bringin ini.


Dari segi pendapatan didaerah bringin ini memiliki 2 mata pencaharian yaitu perternakan serta pertanian. Namun, yang lebih menonjol dari dusun bringin ini yaitu adanya perternakan sapi yang menjadi

pendapatan sebagian warga dusun bringin. Sesuai dengan informasi yang didapat dalam pemerahan susu sapi ini juga dijadwal 2 kali sehari yaitu pada sore hari serta pagi hari setelah itu hasil dari pemerahan susu sapi tadi akan disetorkan ke bumdes yang menaungi para pemerah kemudian akan diambil oleh perusahaan nesle yang sudah berkerja sama dengan desa sehingga pada dusun bringin ini mejadi pemasok susu sapi untuk perusahaan tersebut. Jika ada yang ingin membeli hasil perahan susu untuk perorangan juga bisa namun, untuk pembelian ini pembeli harus datang sebelum hasil dari hasil perah sapi disetorkan kepada pihak bumdes. Pendapatan warga dari pertanian juga memiliki andil besar dalam dusun bringin ini, penanaman padi serta ada beberapa sayuran juga membantu perekonomian dari warga setempat.

Tidak hanya itu, kerja sama atau kekompakan dalam dusun bringin ini juga sangat baik, seperti untuk kemeriahan hari merdeka indonesia yang bertepatan pada tanggal 17 agustus semua warga setempat ikut andil dalam kemeriahan tersebut seperti mengikuti lomba-lomba yang diadakan dalam desa, mulai dari anak-anak sampai pada orang tua yang ikut serta dalam meramaikan acara tersebut, ada gotong royong juga.

Jadi, kesenian didesa mulyosari dusun bringin memiliki beberapa budaya kesenian meliputi reog kendang yang memang budaya kesenian tradisional asli

tulungagung, serta beberapa kesenian lain seperti jaranan, barongan serta tayuban yang masih ada dengan berjalannya zaman. Untuk pendidikan agama didusun bringin ini juga ada beberapa TPQ serta ada juga madin untuk anak-anak yang sudah berkembang dengan baik. Adanya antusias dari semua kalangan ini berdampak baik dalam berkembang dalam pendidikan pendidikan agama yang ada. Serta penghasilan warga setempat juga dari perternakan sapi dan pertanian bahan pokok yaitu padi serta ada juga sayur sayuran yang dapat menjadi penghasilan bagi warga dusun bringin. Serta ada beberapa hal yang menjadi daya tarik dari dusun bringin ini seperti dari segi warga keramahan serta anak anak setempat mendahulukan sopan santun yang tinggi dan menjadikan beberapa orang akan nyaman untuk berkunjung kedusun bringin.



ANTUSIAS MASYARAKAT MULYOSARI DALAM KINERJA MODERASI BERAGAMA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS WISATA LOKAL

Oleh: Ahmad Rijal Fatoni

Desa mulyosari kecamatan pagerwojo yang terletak di bagian barat kota tulungagung merupakan desa yang bisa disebut desa wisata, dengan masyarakatnya yang masih mempertahankan kearifan lokal wisata serta budaya dan keagamaanya. Di desa mulyosari ini terdapat beberapa tempat wisata yang bisa di bilang beberapa sepi pengunjung, tempat wisata itu antara lain taman kahyangan, ranu gumbolo, kampung pelangi dan waduk wonorejo

Pada tanggal 27 juli 2022 saya dan rekan saya yang berjumlah 20 orang dengan laki laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 16 orang tiba di desa mulyosari, saat hari pertama itu saya belum melakukan kegiatan apapun. Dan pada hari kedua saya dan rekan saya mulai bagi tugas untuk melakukan survei dari

beberapa dusun dan tempat wisata, karena desa mulyosari juga bisa di bilang desa yang luas, survei saya tidak cukup dengan satu hari itu saja. Dalam waktu hari kedua saya mendapatkan hasil plus dan minusnya dari beberapa dusun, lebih tepatnya di dusun beringin yang letaknya bagian selatan desa mulyosari, dengan suasana yang berupa pegunungan dan jalan yang cukup sulit.

Di dusun beringin ini sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah dan petani, kami hari kedua melakukan survey di setiap kandang di desa mulyosari lebih tepatnya di dusun beringin ini. Di setiap pagi dan sore yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah melakukan pemerasan susu untuk di jual ke BUMDES, dengan susu yang harga satu liternya enam ribu rupiah dan setiap sapi mampu menghasilkan sekitar 15 liter di setiap harinya. Pada saat hari itu juga kami juga belajar memeras susu, akan tetapi kegiatan memeras susu ini di batasi karena masih maraknya penyebaran virus PMK. Dengan kendala ini kami melakukan survey pada setiap kandang di cukupkan satu hari itu saja.

Kemudian dengan yang bermata pencaharian sebagai petani di sini masih minim lahan, dengan kondisi pegunungan para petani di banyak mempunyai lahan. Jadi pada setiap panennya tidak memungkinkan banyak hasil. Berlanjut pada hari ketiga, empat dan

seterusnya sampai minggu pertama kami bagi tugas juga untuk survey pada setiap wisata lokal di desa mulyosari ini, pada survey kali ini wisata lokal disini kami banyak menemukan keunggulan dan kekurangannya. Pertama segi keunggulannya, di desa mulyosari ini merupakan desa wisata yang banyak sekali wisata unggulannya, bisa di ambil satu contoh tempat wisata yakni ranu gumbolo yang berdiri pada tahun 2016 pada saat awal berdirinya wisata ini sangat di gemari oleh para pengunjung dalam kota maupun luar kota tulungagung.

Dengan pemandangan yang berupa muntahan genangan air waduk wonorejo dan pegunungan, banyak wisata mengabadikan fotonya untuk di unggah di media sosial. Kemudian seiring berjalannya waktu kami menemukan kekurangannya, ranu gumbolo ini dengan pengelolanya yang hanya menyajikan pemandangan mengalami penurunan pengunjung, sempat terbengkalai juga di karenakan musim kemarau yang menyebabkan surutnya air waduk wonorejo dan berdampak pada danau ranu gumbolo yang mengalai kekeringan. Dengan kelebihan dan kekurangan ini dapat di simpulkan wisata lokal dengan pengelolaan yang minim menyebabkan penurunan pengunjung pada waktu kewaktu, seharusnya ranu gumbolo tidak hanya menyajikan wisata pemandangan saja, mungkin bisa di adakan UMKM berupa hasil mata pencaharian

atau event event kecil atau bazar berupa hasil olahan susu.

Lanjut pada minggu kedua kami melakukan kegiatan berbaur pada masyarakat mulyosari, disini banyak kegiatan kegiatan keagamaan berupa TPQ untuk anak anak, rutinan tahlil dan kesenian adat yang berupa paguyupan reog kendang untuk orang dewasa, tayub, dan sholawatan. Pada kegiatan keagamaan kali ini teman teman membuat program kerja yang bisa membangkitkan semangat antusias warga dalam melakukan kegiatan keagamaan, program kerjanya yaitu mengadakan kajian fiqih perempuan dan membuat pelatihan pengajar pada setiap TPQ di karenakan TPQ di sini kekurangan tenaga mengajar.

Disini kami juga mengadakan kegiatan lomba antara TPQ se dusun beringin, ada tiga TPQ yang ikut serta yaitu TPQ Ainul Yakin 1, TPQ Ainul Yakin 2 dan TPQ Baitussalam, ada beberapa lomba di antaranya, lomba adzan, lomba estafet karet, lomba estafet sarung, cerdas cermat dan lomba tartil tilawah. Kegiatan ini berlangsung sangat meriah.

Lanjut Pada minggu ke tiga kami membagi tugas untuk mohon izin ke pada kepala sekolah SDN 3 Mulyosari untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan PHBN 17 agustus, di SDN 3 Mulyosari ada banyak kegiatan antara lain melatih

murid murid SDN 3 Mulyosari untuk lomba baris berbaris antar SD Sederajat sekecamatan Pagerwojo.

Dan tidak hanya itu, di SDN 3 Mulyosari juga melakukan kegiatan seni tari untuk kegiatan lomba antar SD sekecamatan pagerwojo, kehadiran kami disini di sambut antusias oleh murid murid. Lomba baris berbaris dan lomba seni tari dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2022. Lanjut pada hari H perlombaan dilaksanakan di lapangan desa mulyosari, disini kami juga ikut mendamping dalam kegiatan lomba tersebut, ternyata jumlah peserta di kecamatan pagerwojo ini sangat banyak sekali. Dalam empat hari berturut turut lapangan desa mulyosari sangat ramai peserta dan pengunjung sangat antusias.

Disini kami juga ikut serta dalam kepanitian lomba PHBN sekecamatan pagerwojo, ada banyak sekali lomba selain lomba baris berbaris dan lomba seni tari antar SD tersebut, beberapa perlombaannya antara lain loma senam massal, lomba olahraga meliputi makan kerupuk, balap karung, memasukkan paku ke dalam botol, eggrang dan bangkiak, dan ada juga lomba seni dekorasi manten atau kuade.

Lanjut dengan minggu ke empat sebelum penutupan kami membuat program kerja bersama yang mengikut sertakan kelompok pertanian desa mulyosari, tujuan dari proker ini melakukan pelatihan terhadap kelompok tani dalam membasmi hama padi pada

musim pancaroba, kami berharap dalam pelatihan ini para petani dapat paham dalam mengelola lahan pertanian lebih tepatnya tanaman padi yang gagal panen akibat terserang hama pada musim pancaroba.

Hari berikutnya setelah program kerja tersebut berlangsung, kiranya H-4 sebelum penutupan kami bagi tugas kembali untuk berkunjung dan berpamitan ke tempat tempat lembaga seperti SDN, TPQ, serta perangkat Desa Mulyosari bahwa kami sudah selesai melakukan kegiatan di Desa Mulyosari ini, setelah kegiatan ini selesai kami membuat laporan atas kegiatan selama tinggal di desa mulyosari, kesimpulan dari keseharian dan kegiatan kami disini, bahwa kami di sini membantu program kerja yang sudah berlangsung dan membantu program kerja sendiri untuk memajukan desa mulyosari ini dan menambah pengetahuan bagi warga desa dalam kegiatan keagamaan dan perekonomian desa mulyosari.



POTENSI TERSEMBUNYI DARI DESA WISATA

Oleh: Ana Lailul Ulya

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya keanekaragaman etnis, suku, budaya, bahasa dan agama. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman adalah kabupaten Tulungagung. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya. Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan, salah satunya ialah Kecamatan Pagerwojo yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Pagerwojo sekitar 88,22 Km². Kecamatan Pagerwojo terbagi menjadi 11 desa, yaitu Wonorejo, Kedungcangkring, Mulyosari, Segawe, Penjor, Samar, Pagerwojo, Gambiran, Gondanggunung, Kradinan, dan Sidomulyo.

Desa Mulyosari merupakan desa yang berada di wilayah perbukitan yang memiliki suhu sejuk serta pemandangan alam yang eksotis. Desa Mulyosari ini juga disebut dengan Desa Wisata, karena terdapat berbagai wisata yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa tersebut, seperti Wisata Ranu Gumbolo, merupakan salah satu wisata unggulan di Tulungagung yang menyajikan wisata alam yang berupa danau dengan panorama yang menawan. Danau ini mempunyai daya tarik tersendiri yang berupa perairan berwarna hijau dengan hamparan hutan pinus. Waduk Wonorejo, ini menjadi tempat wisata karena memiliki danau buatan yang tidak hanya sebagai reservoir tetapi juga menyajikan panorama alam yang indah dan cantik. Wisata Kampung Pelangi, sebelumnya ini bukanlah tempat wisata tetapi hanyalah sebuah desa dan setelah masyarakat gotong royong untuk membangun dengan mengecat rumah serta lingkungannya maka menjadi kampung warna warni yang indah serta inilah yang turut membangun perekonomian di desa tersebut. Agrowisata Kahyangan. Memadukan keindahan dan kesejukan alam khas pegunungan. Dengan adanya beberapa wisata di Desa Mulyosari tersebut menjadi dampak positif terhadap peningkatan lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan angka pengangguran masyarakat.

Desa Mulyosari ini memiliki 3 (tiga) dukuh atau dusun yang meliputi dusun Bantengan, Dusun Bringin,

dan Dusun Pabyongan. Masyarakat di Dusun Bringin sangat ramah baik serta damai antar tetangganya, contohnya seperti saling memberi baik makanan ataupun lainnya, saling sapa menyapa meskipun baru kenal, saling menghargai dan lain sebagainya. Dalam acara Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) di desa Mulyosari ini sangat antusias dengan mengadakan berbagai kegiatan dan lomba-lomba semarak agustus di lapangan Mulyosari. Penduduk Desa Mulyosari mayoritas penghasilannya adalah sebagai peternak dan petani. Pada sektor peternakan memiliki penghasilan yang termasuk menjadi unggulan utama yaitu penghasil susu sapi perah, hasil pemerah susu sapi tersebut dikirimkan ke BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), bahkan hasil susu sapi perah tersebut sudah bekerja sama dengan perusahaan Nesle. Sedangkan dalam sektor pertanian yaitu padi, kualitas padi tersebut dipengaruhi oleh daerah lahan pertanian itu sendiri. Beberapa bulan yang lalu di Dusun Bringin Desa Mulyosari ini dalam sektor pertanian sangat menurun, karena lahan pertanian tersebut di serang oleh hama, sehingga padi tersebut tidak bisa tumbuh dengan baik dan tidak menghasilkan apapun atau tidak panen.

Mayoritas masyarakat di Dusun Bringin Desa Mulyosari ini adalah pemeluk agama islam, dan kebanyakan dari warga Dusun Bringin ini menganut aliran Nahdlatul Ulama (NU) dan ada beberapa

masyarakat yang menganut aliran Muhammadiyah, meski demikian ada salah satu masyarakat yang memeluk agama Kristen. Dan dari perbedaan itulah yang menjadikan warga masyarakat Dusun Bringin menjadi saling menghargai satu sama lain. Moderasi beragama di Dusun Bringin ini warga masyarakatnya tergolong aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Bringin tersebut diantaranya tahlil dan yasinan sebagai rutinan warga laki-laki dan perempuan, rutinan selapan Muslimat, Fatayat, IPPNU ranting Mulyosari yang diadakan setiap bulan sekali di Balai Desa Mulyosari, istighosah setiap malam jum'at legi, sema'an ibu-ibu di masjid Ainul Yaqin, madin anak-anak di masjid Ainul Yaqin, rebana anak kecil maupun remaja, mengaji di Taman Belajar Al-Qur'an (TPQ), sholawat anak-anak maupun remaja dan sebagainya. Di Dusun Bringin ini juga terdapat 3 TPQ yaitu di masjid Ainul Yaqin 1 (satu), Ainul Yaqin 2 (dua), dan Baitussalam tetapi di setiap TPQ tersebut masih kekurangan pengajar dengan siswa didik yang cukup antusias dalam belajar mengaji.

Selain dikenal sebagai tempat wisata, di Dusun Bringin Desa Mulyosari ini memiliki banyak kearifan lokal yang melekat dengan penduduk mayoritas beragama muslim yang masih mempertahankan keragaman budaya terutama pada kesenian Reog Kendang, Jaranan, Barongan, Tayuban dan sebagainya yang sudah berkembang dengan baik sampai saat ini.

Kesadaran masyarakat akan budaya Reog Kendang ini sangat baik dengan banyaknya anak-anak, remaja, serta bapak-bapak yang ikut serta melestarikan kesenian ini dan inilah poin tambahan yang bagus untuk kebudayaan di Dusun Bringin Desa Mulyosari ini. Dengan infrastruktur yang baik dari pemerintah, membuat masyarakat sangat antusias dengan terus mengembangkan kesenian yang sudah menjadi turun temurun ini. Asal usul Reog Kendang di Tulungagung ini pada tahun 1978 yang konon ceritanya merupakan kisah seorang prajurit Kediri dalam sebuah parade arak-arakan yang mengiringi Ratu Klisuci dan diwakili enam prajurit menuju Gunung Kelud. Kemudian, dalam tarian Reog Kendang juga menceritakan bagaimana sulitnya perjalanan yang harus mereka tempuh dan beban berat yang dibawa hingga mereka harus membungkuk, terseok-seok dalam menuruni lembah yang curam. Semua gerakan yang ada di dalam tarian tersebut menggambarkan sulitnya perjalanan menuju ke Gunung Kelud. Sehingga gerakan dalam tarian tersebut dilakukan secara ekspresif, memesona, dan semangat. Dari kisah tersebut masyarakat di seluruh desa Tulungagung memiliki kesadaran tersendiri dan dilestarikan sampai sekarang ini dan kesenian tradisional inilah yang membedakan dengan reog lainnya karena gerakan tarian ini membungkukkan badan. Selain itu juga terdapat gerakan sundangan, gerakan yang terlihat seperti banteng yang ingin

menyeruduk. Kesenian Jaranan di berbagai daerah pasti ada. Jaranan di Tulungagung tersendiri ada beberapa macam, yaitu jaranan sentherewe, jaranan safitri putro, jaranan kuda bhirawa. Jaranan atau Kuda Lumping adalah kesenian rakyat atau tarian penunggang kuda dengan kuda mainan yang terbuat dari bilahan anyaman bambu yang dirangkai sedemikian rupa lantas dijepit di antara dua kaki penarinya. Jaranan bukan selalu tentang hal mistis. Bahkan jaranan merupakan salah satu cara syiar Kanjeng Sunan Kalijaga di tanah Jawa. Di Dusun Bringin, reog kendang ini dilestarikan dari anak-anak sampai orang dewasa dan tetap berlatih. Kesenian Barongan menceritakan tentang kisah utusan para raja untuk melamar Dewi Sekartaji seorang putri dari Raja Kediri. Dan Kesenian Tayub merupakan gambaran kesuburan dari masyarakat Kabupaten Tulungagung, yang dapat dilihat dari penari perempuan dan penari laki-laki yang menari bersama.

Dusun Bringin Desa Mulyosari Kecamatan Tulungagung memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan, baik potensi wisata, UMKM, dan sebagainya. Dalam moderasi beragama antusias warga masyarakat sangat tinggi sedangkan dalam kearifan lokal di Dusun Bringin ini ada beberapa kesenian yang dikembangkan seperti reog kendang, barongan, tayuban serta jaranan. Namun, untuk dusun bringin ini yang banyak diminati yaitu budaya kesenian reog kendang. Potensi-potensi tersembunyi itulah yang patut

dicontoh oleh warga desa lainnya untuk melestarikan kesenian budaya tradisionalnya.



SELUK-BELUK DESA MULYOSARI

Oleh: Ahmad Jawadul Hafid

Menikmati kehidupan di Desa Mulyosari, di Desa Mulyosari itu terdapat banyak sekali kesenian budaya, dan wisata. Di Desa Mulyosari masyarakatnya ramah-ramah dengan adat yang mereka tekuni di berbagai wilayah di Dusun Mulyosari masing-masing. Masyarakat di Desa Mulyosari merupakan daerah pegunungan, dengan jalan di sana begitu ekstrem karena medan yang jalan yang begitu curam. Akan tetapi kebiasaan yang saya lakukan di setiap hari di sana akan membuat saya menjadi betah di sana selama satu bulan. Suhu di desa Mulyosari begitu dingin karena saya bukan asli orang pegunungan, tetapi dengan kebiasaan yang saya alami di sana akan menjadi terbiasa dengan udara dingin di sana dan bisa menyesuaikan keadaan. Awal perjalanan di sana sangat menyenangkan dengan pemandangan pegunungan yang indah dan hijau yang alami dan membuat mata ter-manjakan atas alam sekitar. Di perjalanan banyak sungai-sungai yang terlihat di atas jalan, di sungai tersebut banyak juga anak-anak kecil yang mandi di

sungai, hati saya terasa pengen banget menikmati masa kecil lagi sama seperti apa yang saya lihat. Setelah lama di perjalanan akhirnya juga sampai di tempat penginapan di sana, yang terletak di Dusun Beringin Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Setelah sampai di tempat penginapan saya dan teman-teman bergegas merapikan tempat penginapan, karena sebulan lebih nanti saya dan teman-teman akan belajar dengan masyarakat di sana. Persiapan bahan pokok juga kami siapkan untuk ke depannya agar nanti di sana juga tidak cepat kehabisan uang. Di sana saya dan teman-teman juga cepat berbaur dengan masyarakat di sana, karena masyarakat di sana sangat senang atas kedatangan kami dan menyambut dengan baik semua. Di waktu malamnya saya dan teman-teman berkunjung dengan perangkat-perangkat Dusun Setempat dengan memohon izin atas kedatangan kami selama satu bulan ke depan. Yang pertama yaitu bapak RT 02 RW 06, selaku RT yang berdekatan atau di wilayah saya dan teman-teman saya menginap. Di Rumah pak RT saya di hidangi oleh makanan khas yang ada di Dusun tersebut yaitu getuk dan tape, di sana kami berterima kasih atas apa yang bapak RT lakukan dengan saya dengan menyambut kami semua dengan baik. Saya juga diajak ke Masjid dekat dengan tempat kami menginap, di sana saya juga mengenal tokoh-tokoh agama di Dusun Setempat dan di tempat tersebut

para tokoh agama juga menyambut baik juga atas kedatangan kami, dan meminta kami semua bisa menjalin hubungan dengan baik dengan masjid tersebut dengan kegiatan yang akan dilakukan di sana. Di sana juga di beritahukan kepada kami semua untuk bekerja sama dalam acara keagamaan yang ada di sana, karena bertepatan dengan salah satu hari besar Islam, yaitu tahun baru Islam atau yang dikenal dengan suroan. Setelah berbincang di sana saya melanjutkan ke rumah bapak Kepala Dusun Beringin, di sana bapak Kepala Dusun menyambut baik atas kehadiran saya dengan di antar bapak RT, karena saya belum tahu alamat rumah bapak Kepala Dusun Beringin. Di sana saya di hidangkan dengan buah pisang, pisang yang dihidangkan yaitu pisang Ambon dengan ukuran besar menurut saya, kami semua merasa sangat senang karena sambutan yang baik dan ramah oleh bapak Kepala Dusun Beringin. Setelah itu saya juga meminta pamit dengan bapak Kepala Dusun untuk melanjutkan perjalanan ke tempat tokoh-tokoh di daerah tersebut dengan meminta bantuan kepada bapak RT. Setelah di sana saya ke tempat ketua IPNU, ketua IPPNU, dan ketua karang taruna. Waktu begitu malam dan saya memutuskan untuk besok lagi melanjutkan perjalanan ke tempat perangkat Desa Mulyosari, dan kami semua beristirahat ke tempat penginapan.

Perjalanan selanjutnya yaitu ke rumah Kepala Desa Mulyosari yaitu bapak Agil Wuisan, sebagai tanda

terima kasih atas perizinan saya tinggal di salah satu Dusun di Desa Mulyosari, yaitu tepatnya di Dusun Beringin. Desa Mulyosari terdapat tiga Dusun yaitu, Dusun Pabyongan, Dusun Beringin, dan Dusun Bantengan.

Kegiatan Pertama yang saya lakukan yaitu kerja bakti di Dusun Beringin dengan masyarakat setempat, di sana saya di sambut ramah oleh masyarakat setempat dan kami juga diajak sarapan oleh masyarakat setempat, karena kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada pagi hari. Setelah melakukan kerja bakti saya melakukan gotong royong dengan warga setempat untuk memperbaiki jalan yaitu dengan mengecor jalan yang rusak di sana sampai selesai, setelah selesai saya dan teman-teman pamit kepada masyarakat di sana dan berterima kasih atas yang dihidangkan. Di tempat penginapan saya pulang, saya terkejut bertemu dengan salah satu warga sekitar penginapan dengan membawakan sebuah makanan di bungkus daun pisang, yaitu gethuk salah satu makanan khas di sana.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengikuti kegiatan keagamaan di sana yang dilaksanakan di Masjid Dusun Beringin, kegiatannya yaitu dengan melakukan istighosah yang bertepatan dengan malam satu asyuro atau tahun baru Islam. Di sana kami dan para tokoh agama disuruh untuk ikut ambil andil dalam kegiatan tersebut, setelah itu saya dan teman-teman memutuskan

untuk mengadakan acara lomba antar TPQ di sana setelah rapat sekejap yang dilaksanakan. Keesokan harinya, saya dan teman-teman berbagi tugas untuk mempercepat waktu, ada yang menyiapkan tempat perlombaan, ada juga yang menyiapkan hadiah untuk pemenang lomba nantinya, selesai menyiapkan semua saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan tersebut dengan berbagai lomba keagamaan tingkat TPQ, para santri TPQ sangat antusias dengan lomba tersebut. Dengan adanya lomba tersebut, kami semua mengharapkan agar tali silaturahmi tetap terjaga.

Waktu terus berjalan dengan berbagai kegiatan, yaitu yang paling banyak kegiatan keagamaan yang berada di Dusun Beringin, antaranya yaitu membantu kegiatan TPQ, Sholawatan, Yasinan setiap malam jum'at, yasinan yang khusus perempuan, dan mengisi salah satu di tempat acara yasinan tersebut dengan kajian Fiqih. Begitu banyak kegiatan agama yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Beringin, tetapi alhamdulillah bisa melaksanakan atau ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Di Desa Mulyosari beragam dengan budaya kesenian yaitu, jaranan, barongan, reog kendang, dan tayub. Di Dusun saya tempat menginap yaitu terdapat salah satu kesenian tersebut, yaitu reog kendang di sana saya dan teman-teman belajar dengan orang-orang di sana karena di daerah asal saya tidak ada kesenian

tersebut, mulai dari anak-anak, remaja dan sampai dewasa juga ikut dalam kegiatan tersebut, agar nantinya adat yang ada di sana tidak akan punah dan agar ada penerusnya.

Hari terus berjalan, dan kegiatan setelah tahun baru Islam yaitu acara HUT RI yang ke-77. Kegiatan yang kami lakukan di sana yaitu di minta bantuan dengan masyarakat setempat, karena pemerintah Kepala Desa mengadakan berbagai lomba untuk memeriahkan PHBN tersebut dengan meminta tiap RT itu berpartisipasi dengan kegiatan tersebut. Tiap RT juga meminta bantuan kepada kami semua agar membantu mereka untuk menyiapkan kegiatan PHBN yang di adakan pemerintah Desa setempat. Waktu berjalan dengan cepat, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan PHBN tersebut.

Kegiatan PHBN dilaksanakan di lapangan Desa Mulyosari, kami di sana juga di minta bantuan dengan ketua karang taruna untuk membantu jalannya lomba tersebut, karena banyak lomba yang di adakan. Lomba berjalan dengan lancar dan tertib meskipun lomba tersebut juga di lakukan selama tiga hari lamanya. Kegiatan PHBN begitu meriah, karena sebelumnya terdampak dengan covid-19 maka pelaksanaan begitu meriah dengan antusias masyarakat Desa Mulyosari.

Sebulan lebih tinggal di Desa Mulyosari tepatnya di Dusun Beringin, dan akhirnya waktu saya

dan teman-teman habis untuk tinggal di daerah tersebut. Begitu banyak pengalaman yang dapat saya petik dari kehidupan di sana, dengan masyarakat yang ramah-ramah dan damai antar tetangga. Berat rasanya meninggalkan tempat tersebut, tetapi apalah daya waktu saya dan teman-teman sudah berakhir untuk belajar dengan masyarakat setempat.



MENGENAL KEBUDAYAAN DAN KEARIFAN LOKAL DI DESA MULYOSARI

Oleh: Anggi Nur Ngaini

Desa Mulyosari adalah salah satu desa yang ada pada kecamatan Pagerwojo, kabupaten tulungagung, provinsi jawa timur. Desa ini terletak pada ketinggian 240 m diatas permukaan laut. Desa Mulyosari memiliki luas wilayah 929ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4691 jiwa yang terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Bringin, Dusun Pabyongan, Dusun Bantengan dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo, sebelah timur berbatasan dengan desa Segawe kecamatan Pagerwojo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pucangan kecamatan Kauman, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Samar kecamatan Pagerwojo. Dari ketiga dusun tersebut terbagi 2348 penduduk laki-laki dan 2343 penduduk perempuan Akses jalan menuju desa Mulyosari ini terbilang cukup terjangkau dengan mudah karena desa Mulyosari ini merupakan jantung dari kecamatan Pagerwojo sendiri.

Desa Mulyosari dilihat secara topografi merupakan daerah pada perbukitan yang memiliki suhu yang sejuk dan pemandangan alam yang sangat indah dan dengan tanah yang subur. Dengan keindahan alam dan tanah yang subur dapat dimanfaatkan penduduk untuk mengembangkan potensi wisata ,sektor pertanian dan sektor peternakan. Pada sektor pertanian, masyarakat Mulyosari memiliki beberapa jenis tanaman diantaranya, padi, ketela pohon, cengkeh, bambu, bunga kenanga dan pohon pinus. Dari beberapa tanaman yang ada pada desa Mulyosari bunga kenanga merupakan tanaman yang unggul dari berbagai wilayah di desa Mulyosari seperti halnya pada dusun bringin terdapat banyak petani bunga kenanga di dusun Bantengan pun juga terdapat banyak petani pohon kenanga. Dengan adanya sektor pertanian tersebut masyarakat telah mengoptimalkan potensi tersebut guna untuk Selain potensi pada pertanian, peternakan dan pariwisata desa Mulyosari juga memiliki beberapa kebudayaan menurut bapak sujiono selaku ketua RT 02 RW 06 dusun Bringin "kegiatan pelestarian budaya ini digunakan untuk mempererat budaya dan tidak lunturnya kebudayaan dan kearifan lokal" kebudayaan pada desa Mulyosari ini terbilang cukup banyak diantaranya Kesenian reog kendang, kesenian jaranan, kesenian karawitan dan juga tayub. Reog kendang sendiri dimainkan oleh remaja putra putri desa Mulyosari yang terdiri dari 6 remaja putri dan 7 remaja

laki-laki. Reog kendang pada dusun bringin dinamakan reog ARBRI reog kendang tersebut sudah berjalan 5 tahun mulai dari tahun 2017 sampai sekarang masih tetap berjalan, walaupun pada saat terjadinya pandemi covid sempat berhenti latihan sementara waktu. Reog kendang sendiri dimainkan dengan simbol tari yang ekspresif dan diikuti dengan langkah kaki yang serempak dan berbagai variasi gerakan, gerakan variasi badan, pundak, leher dan kepala serta diikuti dengan mimik wajah yang sangat ekspresif dan tangan menepuk kendang yang digendong menyilang sebelah kanan dengan menggunakan kain selendang sedangkan gerakan mengikuti suara dari tepukan kendang yang kadang bertempo cepat dan kadang bertempo lambat dengan iringan gamelan serta lagu jawa. Reog kendang ini berbeda dengan reog Ponorogo. Selain reog kendang juga terdapat kesenian yaitu jaranan, kesenian jaranan ini dimainkan oleh beberapa pemain yang terdiri dari pemain dewasa, remaja dan anak-anak. Di Desa Mulyosari sendiri terdapat beberapa kelompok jaranan dari setiap dusun, di dusun bringin sendiri terdapat jaranan sinar budaya, jaranan Tulungagung terdapat beberapa versi umumnya gerakan pada Seni jaranan ini berupa limbungan, singgetan, pegonan, pecahan, kiprah, angkatan dan remogan tetapi dalam pertunjukan seni jaranan pada Tulungagung terdapat gerakan yang berbeda dari setiap paguyuban yang ada. Jaranan juga diiringi alat musik gamelan seperti kendang, kenong,

gong, demung, saron, Bonang, sompret, kendang dangdut, kendang jaranan dll. Selain reog kendang, dan juga jaranan di dusun bringin juga terdapat kesenian karawitan dan juga tayub, biasanya karawitan dan tayub ini dilangsungkan bersamaan, kesenian karawitan dan tayub di dusun bringin berjalan sejak lama hingga saat ini. Tayub sendiri terdiri kurang lebih 25 orang yang terdiri dari 15 penabuh gamelan 5 waranggana (penari sekaligus penyanyi). Kesenian tayub ini dilakukan secara terus menerus hingga saat ini oleh masyarakat dusun bringin. Seni tayub ini diiringi dengan gending-gending eling.mencukupi kebutuhan hidup akan tetapi masyarakat juga mempunyai beberapa kendala diantaranya rendahnya kompetensi dan daya saing pada sumber daya alam tersebut. Selain pada sektor pertanian warga Mulyosari juga memiliki keunggulan pada sektor peternakan, pada sektor peternakan ini warga Mulyosari rata-rata beternak sapi dan kambing namun peternak sapi lebih unggul , desa Mulyosari memiliki 250 peternak sapi dimana dapat menghasilkan 4000 liter susu sapi setiap hari dan disetorkan pada penampungan yang dimiliki oleh bumdes setelah itu pihak BUMDes akan mendistribusikan kepada PT Nestle yang sudah menjalin kerjasama dengan peternak susu. BUMDes juga melakukan kerja sama dengan CV Indra Jaya Gresik (Supliyer bahan kimia dan peralatan susu) melalui kerjasama 3 pihak tersebut organisasi dan juga

petani mendapatkan kemudahan seperti peralatan susu, pembinaan langsung dari pihak Nestle, pinjaman lunak yang berupa alat pendingin susu yang dikirim dari Jerman langsung. Dengan adanya kerjasama antara PT Nestle dan peternak sapi ini menjadikan warga desa Mulyosari menjadikan sektor peternakan ini sebagai mata pencahariannya. Selain sektor peternakan yang unggul desa Mulyosari juga dikenal dengan julukan desa wisata dengan itu warga Desa Mulyosari tengah mengembangkan wisata guna untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan melalui kegiatan wisata, beberapa keunggulan yang dimiliki pada sektor wisata ini diantaranya wisata kampung pelangi, ranu gumbolo, argo khayangan, waduk wonorejo. Wisata yang paling unggul disini adalah wisata kampung pelangi dan Agro khayangan wisata ini mendapat banyak apresiasi termasuk dari bapak bupati Tulungagung. Kampung pelangi ini terbentuk dari kreatifitas warga untuk memeriahkan hari kemerdekaan untuk mewujudkan kampung yang bersih, dan penuh warna pengelolaan kampung pelangi ini juga berada di bawah unit usaha wisata BUMDes sinar mulya selain itu terdapat wisata agro khayangan berdiri sejak 2018 yang dibangun oleh BUMDes sinar mulya wisata ini memadukan keindahan dan kesejukan alam pegunungan dengan pasar aneka tanaman hias terutama terdapat banyak tanaman bunga anggrek diatas tanah kas bengkok selain itu wisata ini terdapat

gazebo, ruang terbuka dan sebuah restaurant. Lohkayangan ini juga dapat dijadikan tempat reuni, arisan, gathering, ulang tahun serta dapat digunakan acara perpisahan sekolah, lohkayangan juga tempat sebagai sarana promosi produk rumahan seperti tape, keripik, jamu gendong dan makanan lainnya.

Selain potensi pada pertanian, peternakan dan pariwisata desa Mulyosari juga memiliki beberapa kebudayaan menurut bapak sujiono selaku ketua RT 02 RW 06 dusun Bringin "kegiatan pelestarian budaya ini digunakan untuk mempererat budaya dan tidak lunturnya kebudayaan dan kearifan lokal" kebudayaan pada desa Mulyosari ini terbilang cukup banyak diantaranya Kesenian reog kendang, kesenian jaranan, kesenian karawitan dan juga tayub. Reog kendang sendiri dimainkan oleh remaja putra putri desa Mulyosari yang terdiri dari 6 remaja putri dan 7 remaja laki-laki. Reog kendang pada dusun bringin dinamakan reog ARBRI reog kendang tersebut sudah berjalan 5 tahun mulai dari tahun 2017 sampai sekarang masih tetap berjalan, walaupun pada saat terjadinya pandemi covid sempat berhenti latihan sementara waktu. Reog kendang sendiri dimainkan dengan simbol tari yang ekspresif dan diikuti dengan langkah kaki yang serempak dan berbagai variasi gerakan, gerakan variasi badan, pundak, leher dan kepala serta diikuti dengan mimik wajah yang sangat ekspresif dan tangan menepuk kendang yang digendong menyilang sebelah

kanan dengan menggunakan kain selendang sedangkan gerakan mengikuti suara dari tepukan kendang yang kadang bertempo cepat dan kadang bertempo lambat dengan iringan gamelan serta lagu Jawa. Reog kendang ini berbeda dengan reog Ponorogo. Selain reog kendang juga terdapat kesenian yaitu jaranan, kesenian jaranan ini dimainkan oleh beberapa pemain yang terdiri dari pemain dewasa, remaja dan anak-anak. Di Desa Mulyosari sendiri terdapat beberapa kelompok jaranan dari setiap dusun, di dusun Bringin sendiri terdapat jaranan sinar budaya, jaranan Tulungagung terdapat beberapa versi umumnya gerakan pada Seni jaranan ini berupa limbungan, singgetan, pegonan, pecahan, kiprah, angkatan dan remogan tetapi dalam pertunjukan seni jaranan pada Tulungagung terdapat gerakan yang berbeda dari setiap paguyuban yang ada. Jaranan juga diiringi alat musik gamelan seperti kendang, kenong, gong, demung, saron, Bonang, sompret, kendang dangdut, kendang jaranan dll. Selain reog kendang, dan juga jaranan di dusun Bringin juga terdapat kesenian karawitan dan juga tayub, biasanya karawitan dan tayub ini dilangsungkan bersamaan, kesenian karawitan dan tayub di dusun Bringin berjalan sejak lama hingga saat ini. Tayub sendiri terdiri kurang lebih 25 orang yang terdiri dari 15 penabuh gamelan 5 waranggana (penari sekaligus penyanyi). Kesenian tayub ini dilakukan secara terus menerus hingga saat ini oleh

masyarakat dusun bringin. Seni tayub ini diiringi dengan gending-gending eling.

Pada saat ini budaya di dusun bringin sudah sangat erat pemuda serta anak-anak disini sangat antusias terhadap kebudayaan- kebudayaan yang ada di dusun bringin. Begitu banyak manfaat yang dapat kita ambil dari menerapkan budaya dan kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat diantaranya dapat meningkatkan jiwa gotong royong, meningkatkan kebersamaan, membangun jiwa kebersamaan antara semua warga masyarakat, oleh karena itu dengan banyaknya manfaat yang kita peroleh dari menjaga kearifan lokal dan budaya kita dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat.

BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS WARGA

Oleh: Anggia Romadhoni

Desa Mulyosari merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pagerwojo Tulungagung. Desa Mulyosari termasuk desa yang memiliki intensitas udara yang dingin dikarenakan letak geografis desa ini berada di pegunungan. Desa Mulyosari memiliki potensi yang sangat banyak meliputi potensi wisata, wilayah dan keanekaragaman budaya. Ketika pertama kali saya menginjakkan kaki di desa tersebut mata saya langsung tertuju pada keindahan alamnya yang sangat memikat. Letak geografis desa ini lumayan strategis, sehingga potensi wisata yang ada pun sangat amat banyak. Desa Mulyosari yang berbatasan langsung dengan Desa Wonorejo mempunyai potensi wisata bendungan yang bernama Bendungan Wonorejo. Selain itu banyak potensi wisata lain yang ada di desa ini, seperti Wisata Loka Kahayangan, Wisata Kebun Anggrek, Wisata Kampung Pelangi, Ranu Gumbolo dan masih banyak yang lain. Potensi wisata di desa Mulyosari ini jika dikelola dengan baik akan menghasilkan output yang baik juga. Selain itu

pemanfaatan potensi wisata dan keanekaragaman budaya dapat menghasilkan output positif dalam segala aspek termasuk aspek pariwisata.

Budaya berawal dari kebiasaan yang berlangsung di masyarakat dan berkembang dan menjadi suatu ciri khas di tempat tersebut, yang dilakukan disetiap saat atau dalam waktu tertentu. Zaman sekarang ini sangat sulit untuk menemukan dan melestarikan kebudayaan yang ada, dikarenakan perubahan kehidupan masyarakat menuju hidup yang lebih modern. Sehingga menjadikan kebudayaan yang ada dan berkembang di tengah masyarakat tersebut perlahan menjadi tergerus dan bahkan hilang. Untuk itu diperlukan adanya pelestarian dan kesadaran dari masyarakat sekitar akan adanya potensi budaya yang ada di lingkungan mereka. Keanekaragaman budaya tersebut sebisa mungkin harus mereka pegang dan lesterikan agar tetap ada ditengah perkembangan zaman.

Keanekaragaman budaya di Desa Mulyosari ini juga sangat beragam, kebudayaan jawa masih dijunjung tinggi, sangat kental dan tata krama masih dipegang erat disini, salah satu Dusun yang mempunyai adat jawa masih kental berada di Dusun Bringin. Letak dari Dusun Bringin ini masih dapat dijangkau meskipun sedikit terpencil, tetapi Dusun Bringin ini mempunyai banyak cerita dan kebudayaan. Beberapa budaya jawa

yang masih berlangsung dan berkembang dengan baik diantaranya di dusun ini adalah jaranan, tradisi suroan, reog kendang dan tayub. Kebudayaan jawa tersebut telah berlangsung lama dan tetap dilestarikan hingga sekarang, salah satu bukti dari pelestarian kebudayaan tersebut adalah diadakannya Latihan reog pada hari sabtu malam minggu. Latihan reog tersebut berlangsung sekitar jam 19.00 setelah waktu isya' sampai jam 21.00 di rumah ketua RT di Dusun Bringin. Memang keberagaman budaya di Dusun Bringin ini sangat banyak namun warga disini tetap kompak dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Nilai plus dari kegiatan tersebut salah satunya bisa dipergunakan oleh warganya untuk menjalin silaturahmi dengan sesama warga RT lain, karena kegiatan tersebut dapat mengumpulkan banyak warga.

Disamping budaya jawa budaya islami disini juga berjalan dengan baik, terdapat beberapa masjid dan mushola yang ada di Desa Mulyosari ini, mempunyai masing-masing agenda yang berjalan dengan baik. Setiap seminggu sekali Masjid Ainul Yaqin yang merupakan salah satu masjid yang terletak di Dusun Bringin melakukan kegiatan Latihan sholawat rutinan. Selain sholawat setiap sore di masjid Ainul Yaqin juga diselenggarakan TPQ dan Madin untuk anak anak, dan juga seaman ibu ibu setelah sholat maghrib. Kegiatan keagamaan di Dusun Bringin ini memang tidak seterkenal budaya jawanya namun kegiatan

keagamaan tersebut berlangsung rutin dan warganya pun juga antusias mengikuti acara keagamaan tersebut. Seperti setiap minggu nya beberapa RT di Dusun Bringin ini melakukan arisan rutin, yasinan, dan juga buka koin lazim. Yang berlangsung di setiap rumah warga, jadi setiap kegiatan tersebut berlangsung maka akan ada salah satu rumah warga yang digunakan sebagai lokasi dari kegiatan tersebut berlangsung.

Selain potensi budaya yang sudah berkembang dengan baik, potensi geografis dari alamnya pun juga dikelola masyarakat dengan teratur. Salah satu warga yang saya temui ketika ada kegiatan di Masjid Ainul Yaqin bercerita mengenai potensi alam yang ada di salah satu dusun di Desa Mulyosari ini yaitu Dusun Bringin. Beliau berkata jika sawah yang mereka Kelola tersebut hanya mempunyai 1 kali masa panen selama satu tahun. Oleh karena itu mereka warga masyarakat dari Dusun Bringin menggantungkan kehidupan mereka dengan bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Dikarenakan disini banyak warga yang berprofesi sebagai peternak maka warga mengolah dan memanfaatkan lahan mereka dengan menanam rumput gajah, yang mana rumput gajah tersebut digunakan untuk memberi makan untuk sapi sapi mereka.

Salah satu pemilik peternakan bercerita bahwa beliau memiliki banyak sapi dimana permasalahan yang saat ini mereka hadapi adalah pandemi PMK atau biasa disebut dengan (Penyakit Mulut dan Sapi) dimana sapi-sapi yang mereka miliki harus mengikuti program vaksinasi, yang mana vaksin tersebut bermanfaat untuk menambah imunitas dalam tubuh sapi. Selain pemberian vaksin sapi untuk mencegah PMK, peternak juga harus memerhatikan kebersihan dari kandang mereka, kandang yang bersih dan nyaman tentu saja akan membuat sapi - sapi tersebut menjadi nyaman, sehingga susu sapi yang diperoleh pun kualitasnya diatas rata- rata.

Dari beberapa kegiatan kebudayaan dan keagamaan di Desa Mulyosari ini juga mengadakan kegiatan menjelang hari kemerdekaan yang biasanya disebut dengan Tirakatan. Malam Tirakatan merupakan malam dimana beberapa warga desa berkumpul di jalan atau ditempat yang strategis dan membawa makanan. Di Desa Mulyosari ini malam tirakatan dilaksanakan satu hari sebelum hari kemerdekaan tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Mulyosari. Dimana acara tersebut dihadiri oleh beberapa warga desa Bersama dengan perangkat desa setempat. Kegiatan kedua sebelum diadakannya acara perayaan kemerdekaan adalah kegiatan bersih desa, di Dusun Bringin ini bersih desa dilakukan dengan membersihkan jalan umum yang biasanya dilewati oleh

warga, kegiatan bersih desa ini juga dilaksanakan pada hari yang sama hanya saja jam nya yang berbeda dengan kegiatan malam tirakatan.

Rangkaian kegiatan- kegiatan diatas selalu dilaksanakan setiap tahun dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya namun karena pada tahun tahun sebelumnya masih dalam suasana pandemi jadi rangkaian acara tersebut ditiadakan oleh pihak desa, dan untuk tahun 2022 ini merupakan tahun pertama setelah pandemi covid kegiatan besar PHBN dilaksanakan. Panitia- panitia yang terlibat dalam kegiatan PHBN tersebut pastinya diambil dari beberapa perangkat desa dan beberapa pemuda desa, atau karang taruna. Rangkaian acara PHBN tersebut berlangsung dari tanggal 17 Agustus - 21 Agustus 2022 yang mana terdapat bermacam- macam acara seperti penampilan Tari Kolosal Reog Kendang, Pentas Seni, Lomba senam ibu- ibu, Jalan sehat dan lomba- lomba yang lain. Peserta dari acara tersebut juga berasal dari berbagai kalangan usia, dari anak anak hingga dewasa dan orang tua. Warga desa pun menyambutnya dengan antusias dikarenakan acara ini sangat dinantikan setelah beberapa tahun ini kondisi pandemic mengubah beberapa kegiatan dalam beraktivitas.

Dari beberapa kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Mulyosari memiliki banyak sekali potensi budaya yang mana budaya budaya

tersebut dapat mencerminkan keanekaragaman warga. Jika budaya tersebut dijunjung tinggi dan warga masyarakat dari desa tersebut mempunyai awareness terhadap potensi desanya, maka potensi tersebut dapat menjadi feedback yang baik untuk kedepannya, sehingga Desa Mulyosari ini dapat memiliki identitas maupun ciri khas tersendiri yang membedakan Desa Mulyosari dengan desa desa yang lain.



KEPEDULIAN SOSIAL DALAM KEBAIKAN YANG DIMILIKI MASYARAKAT DESA MULYOSARI

Oleh: Anggun Nur Kholifah

Desa Mulyosari merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa Mulyosari sendiri terdapat tiga dusun di dalamnya, yaitu dusun Bantengan, dusun Pabyogan, dan dusun Bringin. Dusun Bantengan dan Dusun Pabyogan terletak di daerah yang masih bawah yang mana akses jalanya tidak naik turun yang terlalu curam, sehingga untuk daerah Dusun Bantengan dan Dusun Pabyogan masih sangat mudah untuk mencari minimarket, cafe, dan tempat-tempat umum lainnya. Sedangkan Dusun Bringin sendiri letaknya yang paling atas sendiri sehingga lebih dekat dengan daerah perkebunan, biasanya para warga di sini menyebutnya “alas atau tegalan”. Nah, pada kesempatan kali ini yang akan dibahas adalah Dusun Bringin dengan berbagai keunikan yang ada di dalamnya. Berdasarkan letak geografis Dusun Bringin

itu, di sana sulit untuk menemukan penjual makanan keliling seperti bakso, pentol, es dan lain-lain. Hal ini dikarenakan akses jalan yang naik turun mungkin saja menjadi salah satu alasan penjual makanan keliling kesulitan untuk melewati wilayah tersebut. Namun, dibalik itu semua terdapat keunikan didalam Dusun Bringin.

Banyak sekali hal-hal unik yang bisa dijadikan sebagai kearifan lokal dari dusun Bringin, salah satunya yaitu kebaikan masyarakatnya. Masyarakat yang baik disini diartikan sebagai masyarakat yang sangat ramah sekali, selain itu juga suka memberi yang mana masyarakat sini sering menjulukinya dengan sebutan “awean”. Di dusun Bringin ini setiap bertemu dengan orang selalu bertegur sapa, bahkan malah masyarakatnya terlebih dahulu yang sering menyapa, yang mana walaupun kita tidak kenal sama sekali dengan mereka. Namun, mereka justru sangat senang sekali menyapa balik dengan raut wajah senang hati. Selama menjalani kehidupan di Dusun Bringin, pasti akan disuguhkan dengan suasana udaranya yang sangat sejuk sekali. Udaranya dipagi hari yang terasa sangat asli tanpa polusi, hal ini dikarenakan masih banyaknya perkebunan dan area persawahan yang masih nampak hijau di Dusun Bringin ini.

Kemudian yang menjadi salah satu sisi keunikan serta menjadi kearifan lokal di Dusun Bringin ini adalah

kebaikan dari masyarakat yang sangat peduli dengan sekitarnya. Mereka semua sangat welcome dengan kedatangan orang baru di Dusunnya, salah satu kebaikan yang tidak pernah bisa dilupakan dari mereka adalah mereka suka berbagi makanan. Misalnya, ketika mereka sedang memasak atau sedang memiliki makanan banyak bahkan makanan untuk dijual mereka tidak segan-segan berbagi makanan kepada orang lain. Cara mereka memberi makanan juga unik, yang mana tidak ditanya terlebih dahulu apakah kita mau atau tidak. Namun, mereka justru langsung mempersilahkan orang lain untuk mampir ke rumahnya dan langsung menghadirkan makanan untuk disuguhkan.

Contoh nyata yang pernah saya alami sendiri yaitu ketika saya berkunjung di salah satu rumah warga, kebetulan rumah warga tersebut merupakan warung jajan seperti es, rujak, dan makanan ringan lainnya. Kemudian saya membeli beberapa makanan dan memakannya disana sambil bercengkerama ringan dengan pemilik warung tersebut. Sambil menikmati pemandangan pegunungan yang sejuk dan menikmati makanan tiba-tiba ibu pemilik warung tersebut memberi saya soto sepiring, ternyata pemilik warung tersebut memang sedang memasak soto di rumahnya, dan memang tidak aca acara apapun. Namun kebaikan hati ibu pemilik warung itu yang membuat hati saya trenyuh, betapa baiknya beliau berbagi makanan kepada orang baru dan masakannya pun juga enak.


Tidak hanya itu saja, uniknya “awean” ini dimiliki oleh semua warga Dusun Bringin ini dari sekian banyak warna yang pernah saya jumpai. Tidak hanya perihal memberi makanan saja, namun banyak sekali sesuatu yang pemberian warga yang pernah saya Terima selama saya di Dusun Bringin ini. Suatu hari saya juga pernah membeli sayur di salah satu langganan saya membeli sayur, disana saya bahkan ditawarkan oleh penjual sayurnya “mbak kalau mau beli sayur ambil saja dirumah, silahkan ambil sayur terserah samean mau masak apa”. Betapa terkejutnya saya, sungguh baik sekali warga di sini. Selain itu juga ada yang memberi beberapa buah-buahan seperti pisang, mereka tidak segan untuk selalu menawari saya pisang. Memang disini mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak, sehingga untuk sayur atau pisang itu mereka banyak yang menanam sendiri. Alhasil saya kenyang disini tanpa merogoh saku dalam-dalam.

Kemudian beberapa saat setelah itu saya juga berkunjung ke salah satu tempat pemerahan susu sapi perah. Lokasinya juga berada di salah satu rumah warga, disana saya belajar banyak hal mengenai proses pemerahan susu sapi yang pada kenyataannya tidak semudah yang saya lihat. Disana kedatangan saya disambut bahagia oleh pemilik sapi perah, saya di jamu dengan senang hati. Selain itu pemilik rumah juga memberi saya suguhan makanan ringan dan minuman. Kemudian ketika saya meminta izin untuk pamit, saya

pun dikasih buah tangan yaitu makanan ringan daerah sini semacam olahan kerupuk singkong dan itu pun sangat banyak sekali. Lalu selang beberapa hari kemudian, saya berkunjung kembali ke lokasi pemerahan susu sapi tersebut. Tujuan saya pada waktu itu adalah untuk membeli susu sapi. Uniknya, lagi-lagi saya disambut dengan senang hati oleh pemilik rumah, bahkan pemilik rumah sampai repot-repot membuatkan saya minuman. Nah, setelah saya membeli susu sapinya sekitar kira-kira 6 liter saya masih di kasih potongan harga yang mana saya hanya disuruh membayar 5 liter saja, dalam hati saya membatin sungguh baik sekali para warga di Dusun Bringin ini.

Dari beberapa kebaikan warga tersebut, mulai dari keramahan warga yang selalu menyapa sampai yang gemar berbagi itu lah yang menjadikan saya berpikir bahwa menurut saya ini adalah sesuatu yang unik, karena sebelumnya saya belum pernah menjumpai hal semacam ini di daerah tempat saya tinggal, terutama di kota. Biasanya ketika di kota, ketika saya keluar dari gang rumah saya yang mana saya merasa sudah tidak kenal dengan warga tersebut saya sudah tidak menyapa lagi. Sedangkan di Dusun Bringin ini saya dapat belajar banyak hal, walaupun tidak saling kenal tetap saling sapa. Rupanya di Dusun Bringin ini kebiasaan seperti ini masih tetap lestari. Seharusnya kebiasaan seperti ini memang harus tetap dilestarikan supaya tetap melekat pada generasi selanjutnya.

Sehingga secara tidak langsung bagi saya ini merupakan pembelajaran secara langsung pada generasi - generasi muda penerus bangsa untuk tetap memiliki jiwa-jiwa bersosial mengingat kita itu hidup sebagai makhluk sosial yang mana kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagi saya, warga Desa Mulyosari ini luar biasa terutama Dusun Bringin, Dusun yang pernah saya singgahi karena disini saya bisa belajar banyak hal tentang cara menghargai serta bertoleransi.



SENI MENGUAT, BUDAYA MELEKAT, WISATA MEMIKAT

Oleh: Anik Nuralfiana

Pagi yang cerah secerah jiwa yang menggelora untuk bangkit. Iya, bangkit dari himpitan kaum para rebahan. Mengingat sebelumnya sudah bisa dibilang dua tahun stay at home membuat perlunya aktivitas yang menggugah yang membuat melekat akan aktivitas rutin yang perlu dilakukan kembali. Tak terasa sudah semester VI berlalu. Kini saatnya menempuh kenyataan yang perlu dihadapi dan dilalui. Seperti yang dikatakan Bob Sadino bahwa “Tidak ada kenyamanan di masa tua bagi orang yang malas di masa muda”. Maka memanfaatkan masa muda sangatlah penting untuk menggali potensi, menambah pengalaman dan memberikan kebermanfaatannya bagi sesama. Sehingga saatnya masih muda menuntut ilmu hingga ke negeri Cina. Menuntut ilmu dimanapun kita berada dan dengan siapapun asal dapat mengambil pelajaran yang baik di dalamnya.

Sebelum melangkah jauh mengeksplor dunia luar, bukankah penting mengeksplor diri bukan? Nah, mengeksplor diri itu sangat penting untuk mengetahui potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Mengeksplor diri bisa dilakukan dengan kita keluar dari zona nyaman. Zona nyaman memanglah berat untuk ditinggalkan, akan tetapi dengan keluar dari zona nyaman akan membawa kita menemukan sesuatu hal yang belum pernah ditemui dan dapat menjadikan seseorang ke jenjang pendewasaan yang sesungguhnya. Untuk itu mengeksplor diri juga dapat dilakukan ketika kita juga mengeksplor dunia luar. Sehingga potensi yang dimiliki dapat keluar dan potensi dunia luar pun juga kita dapatkan dan menjadi tambahan wawasan serta pengalaman.

Banyak sekali potensi dunia luar yang sangat perlu diketahui. Semakin banyak potensi semakin banyak pula peluang yang ada. Sehingga dari sekian banyaknya peluang menjadikan seseorang dilema potensi mana yang akan ingin dikenal lebih dahulu. Di sini, saya Anik Nuralfiana sebagai penulis lebih kepasrah saja ditempatkan di mana desa yang akan menjadi sasaran abdi sebagai mahasiswa semester setengah tua ini. Pada dasarnya semua tempat yang akan ditempati akan sama yakni bertujuan memberdayakan masyarakat dan memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Bukankah begitu adanya? Iya, memang di sini tidaklah hanya sekedar

berpindah tempat tidur saja. Teringat kata-kata yang sangat menyentuh dan mengena “Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah. Jangan habiskan waktumu untuk berkeluh kesah”. Bersyukur perlu sekali karena diberikan jalan untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi. Capek memang karena banyak kegiatan pastinya yang dilalui, namun tidaklah menyerah begitu saja. Seperti pepatah “Ngeluh boleh, nyerah jangan”. Dunia persahabatan tidaklah mengapa asal ada batasnya, tetap berjalan dengan semestinya tanpa titik yang menghentikan langkah menggapai asa.

Bersatu padu dan bertemu dengan Desa Mulyosari yang mana salah satu daerah Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang perlunya ucapan rasa terima kasih yang luar biasa kepada Tuhan dan kampus yang menempatkan. Mengapa tidak? Dipertemukan lokasi yang nyaman, orang-orang baik dan tentu pengalaman serta pengetahuan yang belum didapatkan sebelumnya. Meskipun alih-alih tempat bersinggah perlunya kesabaran yang perlu dicoba. Jalan yang cukup curam menuju lokasi bersinggah menjadi tantangan tersendiri bagi saya yang asli orang dataran rendah. Hal itu tak mengapa sebab terbayar sudah dengan tempat bersinggah yang nyaman, teman baik dan masyarakat yang menerima dengan baik atas kedatangan orang luar.

Tempat singgah namun tak sungguh seterusnya aku tempati ini amatlah masih bisa dikatakan kejawen kalau kata orang Jawa. Kejawen yang dimaksud disini masyarakatnya masih sederhana dan belum terlalu mengenal dunia luar atau bisa dikatakan masih sedikit tertinggal. Padahal peradaban amatlah penting bagi desa terutama salah satu Dusun Bringin ini agar tetap update dan tidak ketinggalan zaman yang semakin maju ini. Namun, istimewanya daerah ini sangatlah menjaga warisan turun temurun dari nenek moyang yakni kesenian. Kesenian disini sangatlah ciri khas nan berbeda dari daerah lain yakni ada kesenian reog kendang dan tayub. Ada lagi kesenian jaranan namun kesenian ini tidak menjadi khas sebab masih bisa dijumpai di beberapa daerah tertentu yang juga menjaga kelestariannya.

Saatnya mengulik satu persatu kesenian yang masih terjaga dalam daerah spesial ini. Kesenian reog kendang yakni menurut catatan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, Reog Kendang merupakan gubahan tari tradisional yang menggambarkan arak-arakan prajurit pasukan Kedhirilaya tatkala mengiringi rombongan pengantin Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud. Alkisah, Putri Kilisuci sedang dilamar oleh Raja Bugis untuk dijadikan permaisuri. Dalam perjalanannya ke (arah Madiun, para prajurit yang mewakili Raja Bugis dalam melakukan lamaran ini tersesat lewat Ponorogo, Trenggalek dan Tulungagung sebelum akhirnya sampai

di Kediri. Jadi, semula yang diketahui selama ini hanya reog ponorogo, nama reog juga dikenalkan oleh masyarakat Tulungagung dalam tarian tradisional bernama reog kendang ini.

Ada lagi yang disebut dengan kesenian tayub. Nah, kesenian ini tidak setiap daerah memiliki. Salah satu yang memiliki yakni pada daerah Mulyosari ini. Tayub ini tarian yang disertai iringan musik gamelan jawa dan iringan lagu-lagu jawa. Kesenian Tayub merupakan gambaran kesuburan dari masyarakat Kabupaten Tulungagung, yang dapat dilihat dari penari perempuan (waranggana) dan penari laki-laki (pengibing) yang menari bersama. Sedemikian rupa sehingga membentuk kesatuan yang satu antara nyanyian, alunan musik dan tarian. Kesenian tayub ini bisa dilakukan diacara-acara tertentu seperti yang sudah dilakukan pada acara malam satu suro kemarin. Kesenian ini sangatlah masih mengakar kuat dan terjaga meskipun di era modern yang sudah menggejar dunia.

Tak hanya kesenian saja, budaya pada masyarakat ini sangatlah hangat sekali. Maksudnya seperti apa? Di sini masyarakat sangat grapyak kalau bahasa jawnya. Seperti yang saya rasakan ketika melintas dijalan tak lupa “Tiga S” diterapkan yakni senyum, sapa, sopan dan santun. Begitu kiranya simbol kata yang tepat untuk budaya attitude khususnya Dusun Bringin. Sampai setiap berpapasan dengan asli

masyarakat di sana selalu mengangguk dan tersenyum ramah tanda menyapa dan welcome atas kehadiran saya dan teman-teman sebagai mahasiswa yang mengabdikan di tengah masyarakat.

Saling memberi, membantu, kerja sama juga merupakan budaya yang tak pernah tertinggal dari masyarakat Mulyosari ini. Sebagai masyarakat yang hidup di desa yang sangatlah masih memegang erat “guyub rukun urip bebarengan” senantiasa selalu melekat pada jiwa masyarakat disini. Tidak dipungkiri alam sekitar yang menjadi saksi dan sandaran menyambung kehidupan. Urip bebarengan di sini ketika ada tetangga yang butuh saling membantu, dan memberi sesuatu menjadi kebiasaan masyarakat yang senantiasa melekat. Tempat bersinggah anak mahasiswa semester setengah tua di Dusun Bringin Desa Mulyosari ini tak pernah lepas dari yang namanya kekurangan bahan makanan. Ya, betul sekali selalu ada saja yang memberikan bahan untuk memasak beberapa hari dalam seminggu. Menjadi keberuntungan tersendiri sebagai pendatang baru yang berasa diistimewakan oleh warga sekitar akan kehadiran yang tak diundang ini.

Alam sebagai sandaran menjadi hal biasa oleh Dusun Bringin Desa Mulyosari. Tempatnya yang bisa dibbilang cukup pinggir diantara dusun lain di Desa Mulyosari, hal itu tak menjadi halangan karena

sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai peternak terutama peternak sapi perah. Namun, ada juga yang sebagai petani dalam menyambung hidup. Tak hanya itu saja, hasil berternak sapi perah menghasilkan susu yang nantinya dikirim ke perusahaan Nestle sebagai partner kerja sama dalam produk susu. Dimana peternak sapi perah berperan sebagai pusatnya pengambilan susu. Tidak salah lagi utamanya Dusun Bringin di sini memang dikenal dengan juaranya hasil susu yang amat baik.

Melihat salah satu ciri khas desa yakni kerja sama yang menjadi andalan kegiatan misalnya saja kerja bakti. Seperti yang sudah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dalam rangka memperingati kemerdekaan yang diadakan oleh desa dimana para warga sekitar kerja bakti bersih desa sepanjang jalan. Para mahasiswa turut serta membantu membersihkan sepanjang jalan desa. Tak hanya itu, peringatan kemerdekaan juga ada banyak event salah satunya perlombaan bagi para bapak dan ibu di desa itu. Sekelompok mahasiswa juga membantu dan mendukung adanya perlombaan tersebut dengan membantu dan menemani ketika pelatihan persiapan event lomba tersebut. Mahasiswa pun diberi ruang untuk mengadakan lomba ditengah event memperingati kemerdekaan dalam Desa Mulyosari. Sajian lomba anak-anak yang ditujukan kepada sekolah dasar se-Desa Mulyosari menjadi pilihan.

Terlepas dari itu, keterbukaan atas adanya orang baru tidaklah mudah. Namun, hal ini tidak sulit bagi warga sekitar. Justru kehadiran mahasiswa menjadi suatu cahaya harapan bagi warga agar adanya kemajuan dalam desa terutama mengejar ketertinggalan. Hal ini terutama dalam lingkup keagamaan yang perlu adanya asahan lebih dalam. Kegiatan yang berbaur Ahlussunnah Wal Jamaah sudah diterapkan seperti adanya tahlilan, istighotsah dan manaqib. Adanya tempat belajar mengaji bagi anak usia dini juga terwadahkan berupa TPQ. Selain itu, ada wadah seni rebana bagi anak-anak dan remaja juga bagi yang memiliki minat dalam bidang tersebut terkhususnya. Lomba akademik dan permainan bagi anak TPQ yang terlaksana sebagai peringatan Muharram an menjadi penyemangat para santri dalam menimba ilmu agama dan dilanjutkan malam harinya dengan bersholawat bersama.

Berbicara mengenai seni kembali, rebana ini dapat menjadi lintas babatnya kegiatan diba'an. Nah, dengan adanya rebana yang menunjang diba'an menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi para remaja saat ini yang lagi demen-demennya tabuhan. Apalagi lingkup lingkungan yang seninya sangat menguat. Sehingga bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk menerapkan diba'an yang isinya juga ada sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari syafaat. Hal inilah peluang babat

desa dalam beragama terlaksana. Adapun pelatihan qiroat juga menjadi peluang kegiatan karena masih minimnya warga di Bringin yang bisa melantunkan ayat-ayat Suci Al-Qur'an ini terutama ketika ada acara.

Beralih ke Mulyosari yang merupakan salah satu ladangnya wisata di daerah Pagerwojo. Terbuktikan dengan banyaknya wisata dan para pengunjung yang ingin mengeksplor tempat wisata yang sedemikian rupa indah dan menjadi daya ketertarikan tersendiri. Beragam wisata diantaranya Ranu gumbolo, Kampung pelangi, agrowisata khayangan, kampung anggrek, dendi sky view dan masih banyak lagi. Wisata yang dipamerkanpun tak tanggung-tanggung. Keindahan alamlah yang menjadi icon wisata Mulyosari ini. Dengan segala bentuk yang disajikan wisata seperti tempat nongkrong ngopi, tempat bersantai, piknik maupun sekaligus menjadi ajang edukasi.

Wisata yang disuguhkan sungguh memikat para pendatang. Para si paling suka alam dan travelling wajib mencoba. Bagaimana tidak? Wisata langsung menyatu dengan alam yang menenangkan, menyejukkan seketika langsung enak untuk memanjakan mata. Pengeksploran wisata perlunya digali kembali agar lebih dikenal masyarakat luas dan pengembangan wisata sendiri. Tak heran jika Mulyosari sendiri disebut sebagai desa wisata. Dilabel seperti itu menjadi tantangan bagi desa agar dapat tetap menjaga


dan mengembangkan wisata yang ada maupun inovasi wisata. Sehingga mahasiswa memiliki inisiatif mengadakan lomba fotografi eksplorasi wisata Desa Mulyosari agar wisata yang disajikan semakin diketahui publik dan masyarakat luas.

Keberadaan mahasiswa setengah semester tua ini tentu menjadi harapan bagi desa yang telah ditempati. Pengaruh tidaknya mahasiswa hadir ditengah masyarakat tentu menjadi tolak ukur seberapa kebermanfaatan dan keberlanjutan di masa mendatang. Tidaklah mungkin kehadiran seorang mahasiswa hanya datang, makan dan tidur lalu pulang. Tentu memberikan sebuah kesan, pesan dan kenangan yang membekas adalah tujuan mahasiswa. Pemikiran, problematika dan pemecahan akan problem di depan matan tentu menjadi tantangan tersendiri dalam sebuah kelompok yang mana terdiri dari beberapa kepala, beda pemikiran beda opini. Tapi tak menjadi masalah karena satu atap, seperjuangan, seiman dan tak lupa taqwa yang selalu dibawa. “Kami satu, kami bisa” begitu kiranya ucapan yang terlontar dalam hati penguat optimis dalam diri.

Kembali ke Mulyosari dengan berbagai ragam isi tentu selalu terbesit dalam angan. Desa Mulyosari desa yang sesuai arti kata yakni “Terpenting nan Terpendang”. Hal ini sesuai dengan Mulyosari yang menjadi pusat kotanya Pagerwojo. Tidak heran jika

“Seni Menguat, Budaya Melekat, Wisata Memikat” kata yang tepat untuk desa satu ini. Seni yang memang masih mengakar kuat; budaya yang mempengaruhi bahasa dan kebiasaan dengan kearifan lokal yang tentu masih melekat. Membuat desa satu ini masyarakatnya tenang, damai dan penuh hangat. Wisata yang menjadi pusat perhatian membuat terpikat dan tergugah ingin menjelajah wisata yang masih alami ini.

Tak salah jika pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru yang terbaik”. Dimanapun kita berada, setiap kejadian dan setiap orang yang ditemui memberikan pelajaran dan dapat difilter sisi positifnya. Seorang mahasiswa yang mumpuni tentu mampu mengatasi problematika dalam suatu ruang nan terjun memberikan kebermanfaatan bagi lingkup masyarakat. Begitu kiranya jejak seorang mahasiswa meniti kehidupan dijenjang pendidikan perguruan tinggi dalam mengabdikan ke masyarakat sebagai awal langkah terjun ke masyarakat.



CERMINAN MASYARAKAT MULYOSARI DALAM BERAGAMA DAN BERBUDAYA

Oleh: Akmal Zaki Zakaria

Beragama dan berbudaya merupakan salah satu bentuk perpaduan tentang perbedaan yang saling berdampingan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, khususnya seperti diwilayah negara Indonesia ini yang akan kaya suku, agama, dan budaya yang didalamnya dapat kita lihat betapa banyak sebuah perbedaan akan tetapi tetap bersatu dan selalu menjaga toleransi anatar umat, suku dan agama sesuai dengan slogan “Bhineka Tunggal Ika”. Dalam sebuah kehidupan yang penuh dengan banyaknya perbedaan maka dari itu kita sebagai warga indonesia harus selalu bisa menerapkan sikap toleransi agar selalu terciptanya suasana yang nyaman, rukun dan saling menghargai satu sama lain.

Desa Mulyosari, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung merupakan suatu wilayah paling ujung barat kota Tulungagung. Desa Mulyosari

terletak pada dataran tinggi dikelilingi bukit dan pegunungan di Tulungagung, Namun desa Mulyosari merupakan Salah satu desa di Tulungagung yang memiliki banyak potensi yang dapat kita kulik, seperti kearifan lokal masyarakatnya, Kesenian , Budaya, Umkm, dan yang paling menonjol yaitu pada sektor Wisatanya, maka dari itu desa Mulyosari biasa dikenal dengan Desa Wisata Mulyosari.

Pada tulisan kali ini akan membahas tentang bagaimana kearifan lokal desa mulyosari yang sangat unik saya bilang karena masyarakat mulyosari masih sangat lekat dengan budaya lokal leluhurnya dan juga sangat lekat dengan keagamisannya, dari kutipan tersebut dapat kita garis bawahi bahwa masyarakat desa Mulyosari sangat menjunjung tinggi Agama namun juga tetap berbudaya dengan tetap nguri-nguri kearifan lokal maupun kesenian budaya masyarakat setempat.

Desa Mulyosari terbagi menjadi tiga dusun, yaitu yang pertama dusun Pabyongan dusun ini terletak pada pusat pemerintahan desa Mulyosari yaitu tepatnya masih diarea jalan raya mulyosari dan kecamatan Pagerwojo sendiri, pada dusun ini merupakan tempat pusat wisata desa Mulyosari yaitu terdapat tempat wisata Kampung Pelangi, kampung pelangi itu sendiri merupakan sebuah komplek RT yang disulap seperti kampung warna warni jodipn Malang,

Kedua yaitu Dusun Bantengan terletak dibagian hampir perbatasan dengan gerbang utama wisata waduk wonorejo, di Bantengan juga terdapat lokasi wisata yang lagi rame rame yaitu Ranugumbolo dan Dendy Sky view. Ketiga yaitu dusun Bringin , dusun Bringin ini agak berbeda dengan kedua dusun tadi, pada dusun Bringin ini letaknya didataran tinggi lebih tinggi dari kedua dusun sebelumnya. Pada dusun Bringin ini tidak ada lokasi wisata akan tetapi dusun Bringin ini sendiri menurut saya sangat unik untuk dikulik lebih dalam lagi.

Dusun Bringin dikenal masyarakat Mulyosari yaitu daerah yang masih menjaga erat budaya dan kearifan lokal seperti contohnya masyarakat disana masi banyak masyarakat kejawennya. Namun disisi lain dengan dikenal masyarakat dusun bringin masih yang banyak kejawennya tapi ternyata mereka juga sangat erat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan islam yang sangat kental bahkan sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan beragama. Dari situ dapat kita lihat betapa masyarakat dusun Bringin sangat menjunjung tinggi tentang bagaimana menghargai sebuah perbedaan yang ada pada lingkungan mereka.

Banyak kegiatan yang mencerminkan tentang bagaimana mereka beragama dan berbudaya, tidak hanya orang dewasa namun juga sudah terlihat pada anak-anak didusun Bringin tersebut.adapun banyak

kegiatan yang dilakukan yang bersifat keagamaan yaitu kegiatan Ngaji TPQ, Majelis sholawat anak-anak, Majelis sholawat remaja, Semaan al-quran dan masih banyak lainnya. Semua kegiatan tersebut banyak dilakukan dan berpusat di Masjid yang berada didusun Bringin. Walaupun dikatakan dalam kegiatan keagamaan mereka masih awal atau masih babat akan tetapi dapat dilihat para masyarakat dari seluruh usia sangat semangat dan antusias dalam mengikuti dan menghidupi kegiatan keagamaan yang berada didusun Bringin tersebut. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan hampir setiap hari akan tetapi sudah diatur jadwal perkegiatan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan yang lainnya.

Dalam bidang budaya didusun bringin banyak sekali potensi kesenian dan kearifan lokal yang masih terjaga sampai sekarang, dengan majunya zaman pada dusun bringin tidak habis-habisnya para generasi yang meneruskan dalam menjaga kesenian dan budaya pada dusun tersebut dan tidak mengenal usia. Kegiatan kesenian pada dusun bringin ini banyak sekali seperti ada grup jaranan, grup reog kendang yang selalu rutin melakukan latihan setiap hari malam minggu yang bertempat dikediaman pak RT, ada juga kesenian pencak silat yang biasanya dilakukan pada hari malam sabtu ada juga dengan kesenian yang hampir saja punah yaitu kesenian jidor yang pada dusun Bringin terjaga dan masih banyak peminatnya.

Warga dusun bringin sendiri juga terkenal akan kekompakkan dan saling menghargai atau toleransi anantara kegiatan keagamaan dan juga kegiatan kesenian atau budaya. Dari ulasan diatas tadi yang menjadi daya tarik atau sebuah hal yang sangat unik yaitu pada para pelaku kesenian dan juga kegiatan keagamaan yaitu orangnya sama dan tetap. Berbeda dari daerah lain biasanya kegiatan keagamaan dan kebudayaan maupun kesenian terbagi menjadi dua kubu yang sulit menjadi satu. Pada hal tersebut terutama yang sangat terlihat menonjol yaitu kepada anak-anak usia SD-SMA yang mereka sangat antusias dengan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan Kesenian atau budaya, seperti contohnya pada kegiatan sore hari mereka biasa mengikuti kegiatan mengaji di masjid maupun latihan sholawatan namun pada malam harinya mereka juga mengikuti kegiatan kesenian seperti latihan reog kendang, pencak silat, dan juga kadang mereka mengikuti latihan jaranan yang semua kegiatan kebudayaan atau kesenian tersebut berpusat dirumah bapak RT.

Terlihat sangat guyub rukun dan antusias yang mereka tunjukkan dengan dua hal yang memiliki sisi yang berbeda yaitu agama dan budaya merupakan suatu hal patut dicontoh oleh daerah lain bahwa sangat pentingnya menjaga kerukunan bermasyarakat dan saling menghargai sebuah perbedaan dalam bermoderasi agama seperti halnya yang ditunjukkan

oleh masyarakat Bringin yang menjunjung tinggi warisan leluhur atau sebuah kearifan lokal sebuah kebudayaan maupun kesenian akan tetapi mereka juga mengutamakan dan menjunjung tinggi akan pentingnya kegiatan keagamaan yang sebagai modal dan pondasi mereka untuk membawa kearah yang lurus dan juga menjadi sebuah pondasi kehidupan.

Keseimbangan kedua hal yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa pentignya bermoderasi atau saling menghargai dan toleransi antar sesama masyarakat. Masyarakat bringin telah berhasil dalam menerapkan moderasi beragama dan menjaga warisan leluhur budaya mereka berupa kesenian yang patut diapresiasi karena tidak mudah menerapkan hal tersebut. Dengan keunikannya tersebut dapat menjadi tulisan essai ini untuk menjadi motivasi dan dorongan agar kita selalu menjunjung tinggi toleransi beragama maupun berudaya dalam sebuah bermasyarakat sehingga tercipta hidup rukun, nyaman dan damai. Seperti sebuah kutipan bersatu untuk tumbuh, ditanam dalam ragam, dipupuk dalam lupuk, disemai dengan damai.



NGURI-NGURI BUDOYO JAWI: Melestarikan Reog Kendang Peninggalan Nenek Moyang

Oleh : Yunita Dwi Lestari

Mayoritas masyarakat Mulyosari merupakan masyarakat yang sadar akan budaya. Desa ini berada di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Desa yang terletak diperbukitan ini memiliki hawa yang sejuk serta pemandangan alamnya yang memanjakan mata. Selain itu juga terdapat beberapa destinasi wisata yang menarik dan cocok dikunjungi oleh para wisatawan. Tidak hanya wisatanya saja yang beragam, kesenian dan budayanya pun juga beragam. Pada setiap daerah tentunya memiliki ciri khasnya masing-masing, baik dalam bentuk bahasa, tradisi, kesenian, budaya, makanan, dll. Begitu juga dengan desa Mulyosari, dalam kesenian dan budayanya terdapat beberapa ciri khasnya, bila Ponorogo memiliki kesenian tradisional yang khas yaitu reog ponorogo, maka Tulungagung juga memiliki kesenian tradisional unggulannya yaitu reog kendang.

Dengan adanya kearifan lokal yang berupa kesenian maupun budaya di setiap daerah, maka akan membentuk sebuah karakteristik pada daerah tersebut. Sering kali kita mendengar dan melihat di media-media, bila kesenian maupun kebudayaan kita diklaim oleh beberapa negara lain. Maka dari itu kita sebagai generasi penerus bangsa haruslah menggalakkan mencintai produk lokal, melestarikannya serta terus menjaganya agar kesenian dan kebudayaan kita tidak hilang serta diklaim oleh negara lain. Karena kesenian-kesenian lokal ini merupakan penyokong kesenian nasional. Salah satu cara supaya kesenian kita tidak diklaim negara lain yaitu dengan cara pengukuhan atas Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) terhadap seni budaya yang ada, dengan begitu akan menjadi kebanggaan bagi seniman ataupun budayawan di daerah tersebut. Sehingga seniman ataupun budayawan akan meningkatkan kreatifitasnya dalam berkarya.

Berbicara tentang seni, tentunya seni di setiap daerah memiliki ciri khas nya masing-masing, seperti halnya dengan kesenian reog Ponorogo dan reog kendang Tulungagung, dua duanya memiliki nama yang sama yaitu reog tapi memiliki filosofi, gerakan, atribut, dan kostum yang berbeda, justru dengan adanya perbedaan ciri khasnya itulah yang memunculkan kekayaan khasanah kesenian tradisional.

Kesenian reog Kendang asal Tulungagung ini mengandung nilai-nilai yang mencerminkan sifat kearifan lokal. Menurut sekilas cerita bahwa asal usul reog kendang ini yaitu berasal dari peristiwa penolakan lamaran yang dilakukan oleh putri dewi kilisuci terhadap seorang raja Bugis. Sudah tak asing lagi bila leluhur kita selalu mengait-ngaitkan antara peristiwa ke bentuk kesenian, salah satunya ya reog kendang dari Tulungagung ini. Menurut cerita yang dituturkan oleh mas bahrul selaku seniman reog kendang di dusun Bringin desa Mulyosari. Beliau bercerita konon itu ada raja Bugis yang ingin melamar putri dewi kilisuci, namun yang disuruh melamar itu prajuritnya bukan rajanya sendiri yang melamar, saat perjalanan dari Bugis ke Kediri rombongan prajurit kesasar (salah arah) di Madiun, akhirnya para prajurit itu melewati daerah Ponorogo, Trenggalek, dan Tulungagung. Singkat cerita sesampainya di kota kediri sang prajurit mengutarakan maksud kedatangannya untuk melamar putri dewi kilisuci. Selanjutnya putri dewi kilisuci secara halus menerima lamaran tersebut, tetapi ada syaratnya yaitu untuk menyediakan (1) mata ayam tukang sebesar terbang miring digantung digupuk penceng. (2) seruling pohon padi sebesar batang kelapa (3) dendeng tumo sak tetelan pulut. (4) ati tengu sebesar guling. (5) madu lanceng enam bumbung. (6) bingel emas bisa berbunyi sendiri.

Persyaratan tersebut merupakan kiasan penolakan halus dari putri dewi kilisuci, para prajurit kemudian bingung sebab raja Bugis sudah menyuruh para prajurit untuk melamar bila belum berhasil tidak boleh pulang ke kerajaan. Akhirnya para prajurit berinisiatif berjalan ke arah selatan sampai ke Tulungagung. Sesampainya di Tulungagung prajurit meminta bantuan warga apa maksud dari persyaratan yang diutarakan oleh putri dewi kilisuci itu. Adapun maksud dari persyaratan yang diutarakan oleh putri dewi kilisuci yaitu memiliki makna (1) gong kempul yang digantung pada gayornya. (2) Terompet. (3) kenong. (4) iker atau ikat. (5) Dhodhok atau gemblog yang jumlahnya ada enam. (6) gongseng. Itulah makna kiasan persyaratan dari putri dewi kilisuci. Setelah itu prajurit senang karena sudah menemukan persyaratan dari putri dewi kilisuci. Dan uniknya saat prajurit ingin membawakan barang barang itu kepada putri dewi kilisuci terbentuklah suatu gerakan seni, yang sekarang terkenal dengan nama reog kendang. Itulah sekilas sejarah mengenai reog kendang dari Tulungagung.

Kesenian yang ada di dusun Beringin desa Mulyosari ini terbilang masihlah kental, dan warganya pun sangat antusias bila berhubungan tentang kesenian. Salah satu kesenian yang masih eksis di dusun Beringin desa Mulyosari ini yaitu kesenian tradisional reog kendang. Yang mana kesenian tradisional ini mempunyai kelompok dengan beranggotakan anak-

anak, muda mudi, serta bapak-bapak. Patut dibanggakan dan diapresiasi karena masyarakat di dusun Bringin apalagi anak-anak mudanya masih menjaga serta melestarikan kesenian budaya atau biasa dibilang masih “nguri-nguri budoyo jowo”. Anak-anak di dusun Beringin ini sangat bersemangat untuk belajar dan juga berlatih reog kendang. Bahkan sudah beberapa kali tampil di berbagai acara.

Terdapat beberapa gerakan saat menari reog kendang ini yaitu: (1) gerakan baris, dimana gerakannya ini lurus seperti orang yang sedang berbaris, biasanya irama pada gerakan ini menggunakan irama drum band. Gerakan ini memiliki makna apabila mempunyai suatu tujuan maka harus mampu menyatukan kekuatan seperti kesiapan, kemapanan, serta kekuatan mental lahir dan batin. (2) gerakan menthokan, yaitu gerakan seperti membungkuk dengan pingul digoyang-goyang, makna gerakan ini yaitu sebagai orang haruslah mempunyai sifat andap ashor (rendah hati) dan saling menghormati. (3) gerakan pattetan atau gerakan maju mundur dengan kaki kanan membuka memutar, maknanya yaitu menunjukkan rasa penghormatan dan rendah diri. (4) gerakan kejang, yaitu gerakan berjalan dengan tumit diangkat, dan badan posisi kaku seperti orang kejang, maknanya sebagai manusia yang waras (sehat) harus perpikir secara matang ketika akan melakukan suatu hal, agar tidak menyesal kemudian hari. (5) gerak lilingan, gerakan berpasangan dengan ngliling (melihat

atau bertatapan muka). (6) gerakan ngungak sumur, yaitu gerakan kaki kanan depan dan belakang. Saat kaki kanan ke depan pandangannya ke bawah, dan saat kaki kanan ke belakang pandangan ke arah depan, begitulah seterusnya. Makna dari gerakan ini yaitu sebagai manusia janganlah tergesa-gesa mempercayai kabar berita dari orang lain sebelum tahu kepastiannya. (7) gerak gejoh bumi, gerakan ini seperti gerakan menghentakkan kaki ke bumi dengan membungkukkan badan, kaki kanan di depan menapak, sedangkan kaki kiri dibelakang dengan mengangkat tumit dan digejoh-gejohkan (hentak-hentakkan) ke tanah. (8) gerak midak kecil, gerakannya itu maju mundur dengan ujung kaki menapak terlebih dahulu kemudian baru tumitnya. (9) gerakan sundangan, gerakan ini seperti gerakan hewan kerbau atau sapi saat menyundang. Itulah gerakan-gerakan yang ada pada reog kendang.

Dusun Bringin desa Mulyosari ini patut dicontoh oleh desa-desa lainnya dalam hal kecintaannya terhadap kesenian budaya. Dengan adanya kesenian ini, kita mampu memiliki rasa bangga, dan rasa menghargai warisan leluhur. Sehingga kesenian tradisional yang ada akan mengembang menjadi kekayaan nusantara. Jadi sudah seharusnya kita sebagai generasi penerus bangsa untuk mencintai kesenian budaya serta melestarikan keanekaragaman budaya Indonesia.



SEMARAK KEBAIKAN WARGA DUSUN BRINGIN

Oleh: Yunita Rahayu Putri

Desa Mulsoyari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pagerwojo Tulungagung, desa Mulyosari bisa disebut juga dengan wisata. Ada beberapa wisata di desa Mulyosari yaitu, Ranu Gumbolo, Waduk Wonorejo, Kampung Pelangi, Agro Wisata Khahayangan. Ranu Gumbolo terdapat danau yang banyak ikannya, dan bisa di pancing oleh warga sekitar atau para wisatawan tetapi kebanyakan ikan kakap. Pemandangan di Ranu Gumbolo sangat indah, sejuk dan menakjubkan. Waduk Wonorejo terdapat waduk yang airnya berwarna hijau dan asri. Kemudian Kampung Pelangi merupakan tempat tinggal warga yang rumahnya di cat berwarna-warni, dan biasanya digunakan berfoto para wisatawan yang berkunjung disana. Dan yang terakhir Agro Wisata Khahayangan terdapat cafe. Ada juga cafe yang bernama Dendy Sky View, pemandangan disana sangat menyejukkan mata. Ketika saya melihat pemandangan di Dendy Sky View, pikiran terasa ringan dan lebih segar.

Desa Mulyosari terdapat 3 dusun, Bantengan, Pabyongan, dan Bringin. Saat ini saya berada di dusun Bringin, warga yang tinggal di dusun Bringin sangat kompak, ramah, dan dermawan. Selama saya berada di dusun Bringin mereka para warga sangat menyambut baik kedatangan saya. Hampir setiap hari ada saja kiriman kue, sayur, dan makanan lainnya. Mereka sangat tidak pelit perihal apapun. Potensi di dusun Bringin ini ada peternakan dan pertanian, mayoritas peternakan dusun Bringin adalah sapi perah, ada juga kambing tetapi tidak begitu banyak yang memelihara. Susu sapi perah disini di setorkan terlebih dahulu di bumdes kemudian di kirim ke pabrik nestle.

Suasana di dusun Bringin sangat asri, sejuk dan membuat nyaman. Warganya sangat welcome, ketika saya melewati rumah-rumah dan terdapat warga disitu, saya menyapanya dan disambut dengan senyuman hangat. Selama saya berada disini tidak menemukan perseteruan antar warga, mereka sangat-sangat menjaga kerukunan antar warga. Walaupun akses jalan menuju dusun Bringin ini lumayan sulit dan ketika malam gelap, tetapi disuguhi pemandangan indah.

Hari senin sampai sabtu ikut membantu mengajar di SD Mulyosari 3, murid-murid disana lucu dan menyenangkan. Kemudian pada saat istirahat, saya pergi ke kantin dan sempat di beri soto gratis disitu

saya merasa sangat bersyukur dikarenakan warga disana sangat welcome sekali.

Pada saat saya jenuh, saya keluar mencari jajanan di dusun Bantengan, jajanan itu terdiri dari boba, sosis, telur gulung crispy, pop ice dan masih banyak lagi. Ibu penjual disitu sampai hafal ketika saya disana dikarenakan lumayan sering membeli jajanan disana.

Ada beberapa kegiatan di dusun Bringin, diantaranya kegiatan keagamaan yang sangat banyak yakni mengajar di TPQ anak-anak, semaan ibu-ibu, rebana anak-anak dan remaja, kajian fiqih, madin, yasinan ibu-ibu. Kegiatan budaya disini ada jaranan, reog kendang dan pencak silat yang diikuti anak-anak maupun remaja yang berada di dusun Bringin.

Pada saat memperingati 1 Muharram 1444, di masjid Ainul Yaqin mengadakan hataman Al Quran pada pagi hari jam 05.00-10.00WIB. Kemudian pada siang hari pukul 13.00 WIB mengadakan lomba antar TPQ yakni TPQ Ainul Yaqin 1, Ainul Yaqin 2, dan TPQ Baitussalam. Perlombaan yang diadakan diantaranya yakni Lomba Adzan, Ranking 1, Tartil, kemudian lomba game diantaranya piramida gelas, estafet sarung, dan estafet karet dan berakhir pada jam 17.00 WIB. Kemudian pada pukul 19.00 WIB diadakan sholawatan yang diiringi rebana. Dilanjut di hari berikutnya,

diundang Bapak Rt untuk menghadiri acara Suroan, yang dihibur acara Tayuban.

Sebelum acara lomba agustusan, saya ikut melatih anak-anak SD baris berbaris. Mereka mengikuti acara lomba gerak jalan dan baris berbaris pada acara 17 Agustus. Sehari sebelum acara PHBN 17 Agustus, pada malam harinya diadakan tirakatan yang dilaksanakan di balai desa pukul 18.00 WIB, dan dilanjut rapat mengenai acara PHBN 17 Agustus esok harinya. Lalu tepat pada tanggal 17 Agustus, melakukan upacara bendera. Sore harinya ada pertunjukan tari kolosal reog kendang, dilanjut upacara penurunan bendera merah putih. Esok harinya pukul 15.30 WIB saya ikut membantu merias anak-anak yang akan mengikuti tari reog kendang pada acara PHBN 17 Agustus yang acaranya dimulai pada pukul 20.00 WIB. Esok harinya pembukaan acara PHBN 17 Agustus, sore harinya senam massal Ibu-ibu antar 3 dusun Bantengan, Bringin dan Pabyongan. Dan para Ibu-ibu menggunakan kostum unik-unik dan diadakan dorprize untuk mereka yang bisa menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh panitia PHBN. Lalu malam harinya ada pentas seni dan lomba pidato bahasa Jawa. Lalu esoknya baris SD yang dimulai pada pukul 08.00-11.00 WIB, kemudian ada barongan IRC, lalu pawai Paud dan TK, pentas seni dan jaranan, malam harinya lomba paduan suara dan pidato bahasa Jawa Kreasi. Lanjut hari terakhir diadakan jalan sehat yang dimulai pukul 06.00

WIB. Kemudian jaranan, dan lomba olahraga dewasa yang terdiri dari, makan kerupuk, balap karung, dan memasukkan paku ke dalam botol, di lanjut egrang dan bakiak. Malam harinya tampil jaranan dari dusun Bringin, dan yang terakhir adalah dekorasi manten/kuade.

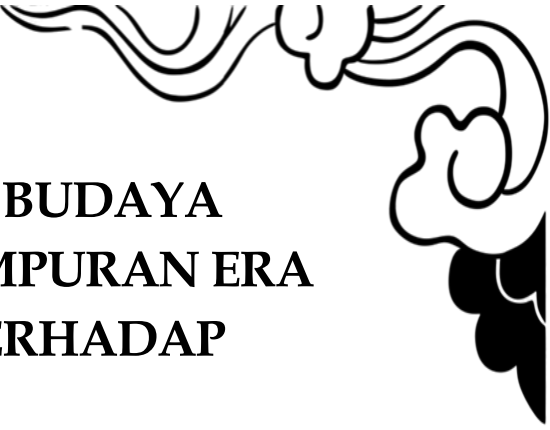
Hari-hari berikutnya masih terus berlanjut, kegiatan rutin di dusun Bringin juga tetap berjalan seperti biasa. Pagi hari pukul 07.00 WIB, saya membantu mengajar anak-anak SD terutama kelas 6. Saya mengajarkan apa itu arti cita-cita dikarenakan mereka kebanyakan belum mengetahui apa cita-citanya di masa depan ingin menjadi apa. Saya memberi pengertian pelan-pelan kalau memiliki cita-cita itu sangat penting untuk keberlangsungan hidup di masa depan. Dan pada akhirnya, mereka pelan-pelan mengerti dan berfikir apa yang mereka cita-citakan di masa depan.

Setiap hari senin, selasa dan kamis pukul 15.30-17.30 WIB saya mengajar ngaji di TPQ Ainul Yaqin, saya mengajar anak-anak dari jilid 1 sampai remaja-remaja yang sudah Al Quran. Kemudian pada hari rabu, jum'at, dan sabtu saya mengajar madin di TPQ Ainul Yaqin, madinnya terdiri dari tartil dan tajwid. Mengajar mengaji di TPQ sangatlah seru dan bisa menambah pengalaman karena saya bisa mengambil pelajaran

dalam mengasah kesabaran dan keterampilan mengaji diri saya sendiri.

Sama saja ketika saya mengajar di SD, dari murid-murid kelas 1-6 membutuhkan kesabaran yang ekstra untuk mengajari materi pelajaran perlahan-lahan dikarenakan kurikulum yang berbeda dan setelah sekolah online selama 2 tahun. Jadi secara tidak langsung saya mengajari mereka mulai dari awal. Kesabaran ekstra inilah yang dibutuhkan para guru-guru yang mengajar di SD maupun TPQ.

Ada banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama tinggal di dusun Bringin ini, salah satunya adalah ketika bertemu orang atau tetangga saya menyapa dan tersenyum hangat maka akan dibalas sama seperti itu, begitupun ketika kita melakukan suatu hal kebaikan kepada seseorang maka akan dibalas sama baiknya. Seperti kalimat yang saya dengar, kebaikan adalah nyanyian indah yang bisa didengar oleh orang tuli, sekaligus bunga indah yang bisa dilihat oleh orang buta. Maka segala sesuatu yang kita perbuat baik ataupun buruk kepada orang lain, sewaktu-waktu akan dibalas orang tersebut dengan perbuatan yang sama pula.



PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI GEMPURAN ERA SOCIETY 5.0 TERHADAP GENERASI Z

Oleh: Nurul Khikmah

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang didalamnya terdiri kurang lebih 17.000 pulau dengan jumlah penduduk mencapai 255 juta, merupakan angka yang membuat Indonesia berada di urutan ke-empat dalam hal negara dengan jumlah populasi penduduk terbesar di dunia. Dengan angka ini juga mengimplikasikan bahwa Indonesia banyak keanekaragaman budaya, ras, etnis, Agama bahkan linguistik. Dalam hal bahasa indonesia memiliki 718 bahasa daerah dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sedangkan dalam hal agama Indonesia memiliki setidaknya 6 agama yang diakui dan di anut oleh masyarakat indonesia. Berbicara tentang budaya, jika ditinjau dari letak geografis, jumlah pulau, serta jumlah penduduk, indonesia memiliki berbagai ragam budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Per juni 2020, terdapat 9.770 warisan budaya yang tercatat,

1.086 diantara itu telah di tetapkan. Warisan budaya sendiri adalah keseluruhan peninggalan kebudayaan yang didalamnya mempunyai nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun seni. Selanjutnya proses pelestarian budaya merupakan hal yang harus ditindak lanjuti mengingat warisan budaya dapat hilang tergerus oleh zaman, karena sejatinya rangkaian pelestarian warisan budaya tidak dapat berhenti hanya sampai pada penetapan saja.

Pada dasarnya budaya indonesia terbagi menjadi dua yakni budaya tradisional dan budaya modern. Menurut para ahli, budaya tradisional adalah budaya yang sudah ada sejak jaman kerajaan di indonesia, budaya yang sering digunakan dan dilakukan seperti agama, tarian, nyanyian, pencak silat, wayang kulit, lukisan dan patung. Adapun kebudayaan modern adalah kebudayaan yang terjadi pada saat indonesia merdeka, yang juga telah di pengaruhi budaya luar ketika indonesia di jajah. Salah satu bentuk dari budaya modern adalah cara berpakaian, berbicara dan juga prilaku. Nilai nilai kearifan lokal apabila tidak dijaga dan dilestarikan akan berangsur punah karna adanya pengaruh globalisasi. Berbagai pengaruh global melalui media informasi baik itu positif maupun negatif masuk mempengaruhi masyarakat tanpa mampu dihambat. Jika hal tersebut dibiarkan tanpa kendali maka budaya lokal akan tergerus hingga akhirnya lenyap dari muka bumi. Hal yang harus dihindari pada era society 5.0

salah satunya adalah ketercabutannya nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki masyarakat setempat, yang bisa berdampak pada hilangnya identitas masyarakat tersebut. Globalisasi yang terjadi pada masa sekarang maupun pada masa mendatang harus disikapi dengan secara lokal dan juga modal.

Sebagai contoh daerah dengan budaya lokal yang masih bisa ditemui adalah Tulungagung. Tulungagung merupakan satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang mana sebagian besar daerahnya merupakan daerah pegunungan. Tulungagung sendiri memiliki banyak sekali budaya lokal yang harus dilestarikan, apalagi di daerah pegungannya yang masih kental dengan tradisi “abangan”. Khususnya di Dusun Bringi, Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, banyak sekali budaya lokal yang dapat ditemui, antara lain Jaranan, Tayub, Reog Kendhang, RuwatanWayang, Barongan dan sebagainya yang masih sering ditampilkan ketika terdapat acara-acara besar, contohnya ketika memperingati tanggal 1 suro, memperingati hari jadi Negara Indonesia, memperingati perayaan hari besar kejawen dan acara-acara besar lainnya.

Sebagian dari Generasi pemuda dan pemudi di dusun Bringin, desa Mulyosari ini masih antusias mengikuti kegiatan-kegiatan seni yang ada seperti Jaranan dan juga Reog Kendhang. Jarana merupakan kesenian rakyat atau tarian penunggang kuda dengan

kuda mainan yang terbuat dari bilahan anyaman bambu yang dirangkai sedemikian rupa lantas dijepit di antara dua kaki penarinya. Jaranan bukan selalu tentang hal mistis. Bahkan jaranan merupakan salah satu cara syiar Kanjeng Sunan Kalijaga di tanah Jawa. Jaranan di Tulungagung tersendiri ada beberapa macam, yaitu jaranan *sentherewe*, jaranan *safitri putro*, jaranan kuda bhirawa. Sedangkan Reog kendhang adalah kesenian tradisional tulungagung yang berbeda dengan reog lainnya. Sebenarnya reog kendhang mirip dengan kumpulan penari jenis alat musik tifa atau jimbe yang kemudian dipadukan dengan kesenian jaranan. Asal usul Reog Kendang di Tulungagung ini pada tahun 1978 yang konon ceritanya merupakan kisah seorang prajurit KediriIlaya dalam sebuah parade arak-arakan yang mengiringi Ratu Klisuci dan diwakili enam prajurit menuju Gunung Kelud. Kemudian, dalam tarian Reog Kendang juga menceritakan bagaimana sulitnya perjalanan yang harus mereka tempuh dan beban berat yang dibawa hingga mereka harus membungkuk, terseok-seok dalam menuruni lembah yang curam. Semua gerakan yang ada di dalam tarian tersebut menggambarkan sulitnya perjalanan menuju ke Gunung Kelud. Sehingga gerakan dalam tarian tersebut dilakukan secara ekspresif, memesona, dan semangat. Dari kisah tersebut masyarakat di seluruh desa Tulungagung memiliki kesadaran tersendiri dan dilestarikan sampai sekarang ini dan kesenian

tradisional inilah yang membedakan dengan reog lainnya karena gerakan tarian ini membungkukkan badan. Selain itu juga terdapat gerakan sundangan, gerakan yang terlihat seperti banteng yang ingin menyeruduk. Di Dusun Bringi Desa Mulyosari kesenian Reog Kendhang ini masih di lestarikan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mereka juga kerap kali berlatih bersama.

Antusiasme kaula muda terhadap kesenian seperti inilah yang pada era society 5.0 harus tetap di pertahankan, karna mungkin saja lama kelamaan antusiasme para remaja terhadap kesenian lokal akan tergerus seiring dengan berjalannya zaman yang mulai canggih. Mengingat para remaja Dusun Bringin Desa Mulyosari banyak yang mengenyam pendidikan keluar dari tanah Kelahirannya. Bisa jadi mereka terpengaruh dengan budaya luar lantas melupakan budaya lokal yang ada di tanah kelahariannya tersebut. Lantas bagaimana cara mempertahankan budaya lokal yang ada tersebut di era society 5.0 yang mana dunia digital semakin canggih?.

Cepat atau lambat sebuah tatanan kehidupan sosial akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari teknologi hingga struktur kehidupan yang bertambah modern. Kesenian maupun kebudayaan lokal juga akan terpengaruh dengan adanya perkembangan zaman yang kian

modern. Nilai nilai kearifan budaya lokal yang tumbuh dalam beragam budaya etnis indonesia memiliki aneka macam bentuk nilai yang relevan dengan adanya tuntutan abad society 5.0 ini. Di era society 5.0 yang semua tekhnologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan, kita yang digadang gadang sebagai generasi penerus bangsa yang juga dikenal dengan istilah generasi Z harus pintar pintar menggunakan tekhnologi sebaik mungkin. Standarisasi budaya membentuk kapitalistik yang terbentuk melalui media, dan trend budaya menunjukkan tekhnologi digital menggiring homogenisasi budaya dan terbentuknya standart budaya. Dengan makin maraknya penggunaan mesdia digital kita sebagai generasi Z dapat memanfaatkan hal tersebut untuk memperkenalkan budaya lokal ke kancah nasional maupun internasional. Hal ini juga termasuk bnetuk pelestarian budaya lokal di era society 5.0.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan budaya di era society 5.0 ini di dukung oleh perkembangan tekhnologi dan media massa yang mana di era modern ini hal hal tersebut sangat mudan untuk di akses, jiga di kembangkan melalui perkembangan teknologidan media massa dengan menjunjung tekhnologi serta aspek aspek budaya nasional maupun

budaya lokal sebagai identitas dalam perkembangan zaman era society 5.0.



SEGUDANG POTENSI DI DESA MULYOSARI

Oleh: Hindun Nusantari

Kuliah bukan hanya perihal belajar di dalam kelas. Ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat kita akan belajar, mengabdikan, mengajar dan berbaur serta berkomunikasi dengan masyarakat.

Pada kesempatan ini saya ditempatkan untuk mengabdikan di daerah Tulungagung, tepatnya di Dusun Bringin, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo. Saya dan teman sekelompok berangkat dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah menuju Desa Mulyosari pada tanggal 27 Juli 2022 dimana perjalanan memakan waktu sekitar 30 menit. Ketika memasuki desa Mulyosari, kita akan disajikan dengan pemandangan yang berupa pepohonan yang begitu asri serta perbukitan dikelilingi sawah yang begitu memukau. Akses menuju desa Mulyosari terbilang cukup mudah, karena meskipun jalan

berkelok-kelok khas daerah pegunungan namun sudah beraspal.

Desa Mulyosari terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Bantengan, Dusun Pabyongan, dan Dusun Bringin. Desa Mulyosari sendiri terletak di daerah perbukitan dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian dan peternakan. Hasil pertanian utama di Desa Mulyosari yaitu berupa padi dan jagung. Dismaping itu hasil pertanian lain yang cukup melimpah diantaranya pisang, dan umbi-umbian seperti ketela pohon dan talas. Sementara untuk bidang peternakan mayoritas masyarakat Desa Mulyosari memelihara sapi perah dimana susu yang dihasilkan akan disetorkan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan nantinya akan dikelola oleh perusahaan besar produsen makanan dan minuman. Selain itu juga terdapat perkebunan karet dimana getah karet yang dihasilkan nantinya akan dikirim ke Trenggalek.

Desa Mulyosari memiliki banyak potensi, bahkan juga dijuluki desa wisata. Salah satu potensi wisata desa Mulyosari yang ikonik adalah Ranu Gumbolo Tulungagung. Ranu Gumbolo Tulungagung merupakan tempat wisata di Desa Mulyosari yang namanya mirip dan memang terinspirasi dari Ranu Kumbolo, danau di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Tak hanya namanya saja yang mirip, namun keindahannya pun tak kalah cantik. Tempatnya yang

sejuk dan menenangkan, ditambah air hijau dan pepohonan pinus yang berdiri tegak kokoh membuat pemandangan semakin menakjubkan dan tak kalah dengan Ranu Kumbolo. Selain untuk dinikmati keindahannya, danau Ranu Gumbolo ini seringkali menjadi lokasi memancing bagi warga lokal maupun wisatawan. Tak jauh dari lokasi danau Ranu Gumbolo, terdapat waduk Wonorejo yang hanya berjarak sekitar 10 menit dari Ranu Gumbolo. Tidak hanya sebagai penyedia air bersih, irigasi ladang, dan PLTA, danau buatan ini juga menyajikan panorama alam yang indah. Waduk Wonorejo terletak di kawasan kaki gunung Wilis. Di sekitar waduk merupakan area perbukitan yang dipenuhi pohon Pinus serta hamparan rumput hijau yang membuat udara sejuk dan segar.

Objek lain yang tak kalah menarik dan juga menjadi unggulan di Desa Mulyosari adalah Kampung Pelangi yang berlokasi di Dusun Pabyongan. Kampung Pelangi merupakan wisata kekinian dimana seluruh area rumah warga mulai dari dinding hingga pagar dicat menggunakan cat warna-warni. Tak hanya rumah warga saja, bahkan hampir semua fasilitas umum seperti pos kamling hingga taman desa juga dicat berwarna-warni. Tak hanya itu, di kampung Pelangi juga terdapat bendera umbul-umbul dan hiasan lampion warna-warni yang semakin menambah keindahan wisata Kampung Pelangi. Tak jauh dari Kampung Pelangi terdapat wisata kampung anggrek,

dimana pengunjung bisa menikmati indahnya tanaman hias terutama anggrek yang dikembangkan oleh warga sekitar. Hampir semua warga sekitar mengembangkan tanaman hias tersebut. Keindahan alam khas pegunungan yang dipadu dengan penataan yang begitu apik semakin menambah pesona Desa Mulyosari.

Selain memiliki banyak potensi wisata, Desa Mulyosari juga memiliki berbagai kesenian daerah yang khas, diantaranya yaitu jaranan, barongan, reog kendang, dan tayuban. Jaranan merupakan kesenian tarian yang diiringi dengan alat musik tradisional Jawa seperti kendang, kenong, gong, saron, bonang dan lainnya. Pada kesenian jaranan, para penari menggunakan properti berupa kuda lumping. Kostum yang dipakai oleh penari berupa baju, celana, jarik, boro-boro, sabuk, sempyok, kelat bahu, udeng, sumping, centing, klinting, sampur dan keris. Sebelum memulai pertunjukan, biasanya para sesepuh/gambuh melakukan upacara terlebih dahulu dengan menaruh seluruh sesaji di atas panggung beserta seluruh properti berupa kuda lumping dan barongan, kemudian menyalakan kemenyan dan kemudian berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kelancaran dalam penyelenggaraan. Jaranan ini biasanya ditarikan dengan tempo yang cepat dan memiliki suatu gerakan yang energik. Kesenian jaranan biasanya diikuti oleh pemuda-pemuda Desa Mulyosari. Biasanya jaranan ditampilkan ketika perayaan hari-hari besar nasional

seperti pada peringatan kemerdekaan Indonesia, dan terkadang ditampilkan ketika seseorang memiliki hajatan.

Reog kendang merupakan kesenian daerah Tulungagung yang berbeda dengan reog lainnya. Sesuai dengan namanya, reog kendang merupakan kesenian tarian dimana para penari membawa properti berupa alat musik kendang. Reog kendang memiliki gerakan yang khas dimana para penari membungkukkan badan. Selain itu juga terdapat gerakan sundangan. Gerakan ini terlihat seperti banteng yang ingin menyeruduk. Tarian reog kendang menggambarkan arak-arakan prajurit yang mengiringi rombongan raja pada zaman dahulu. Kesenian reog kendang tak hanya diikuti oleh kalangan remaja ataupun orang dewasa, bahkan dari kalangan anak-anak juga banyak yang ikut untuk berlatih dan melestarikan kesenian reog kendang. Sama halnya seperti jaranan dan barongan, kesenian reog kendang biasanya ditampilkan pada saat peringatan hari besar nasional. Sementara tayuban atau tari tayub merupakan salah satu kesenian tari yang diiringi gamelan dan biasanya penari tak hanya melakukan gerakan tari tetapi juga membawakan lagu gending -gending campur sari. Gerakan yang dilakukan oleh penari yang merangkap sebagai vokalis atau pesinden biasanya hanya bersifat spontan dan tidak memiliki urutan yang pakem, dan dilakukan dengan tempo gerakan

lambat/pelan seperti seblak sampur, ulap-ulap, dan ulap tawing. Kostum yang digunakan pada kesenian tayub berupa kemben, kebaya, kain panjang (jarik), selendang dan sampur. Umumnya tari tayub dilakukan berpasangan antara pria dan wanita. Tari tayub biasanya ditampilkan pada saat peringatan hari pasaran Jawa seperti suroan ataupun ketika upacara pernikahan.

Tak hanya kesenian khas daerah, masyarakat desa Mulyosari terutama anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ juga melakukan kegiatan membaca sholawat yang diiringi dengan alat musik terbang yang biasa disebut kesenian hadrah atau al-banjari. Seni al-banjari memiliki irama yang menghentak dan variatif sehingga banyak digandrungi oleh kalangan pemuda dan anak-anak. Kesenian ini biasa ditampilkan pada kegiatan islami seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam, isra' mi'raj ataupun pada saat hajatan. Selain itu juga terdapat kesenian bela diri pencak silat yang banyak dilakukan oleh pemuda-pemudi Desa Mulyosari.

Begitu banyak potensi yang dimiliki Desa Mulyosari. Tak hanya berupa aspek fisik, namun juga dari aspek non fisik dimana masyarakat Desa Mulyosari yang hidup guyup rukun dan gotong royong. Pemanfaatan potensi desa inilah yang berdampak pada perkembangan Desa Mulyosari.

TENTANG PENULIS

- ❖ Agus Mubaroku Sufyan biasa di panggil Agus. Lahir di Trenggalek 06 Juli 2001. Sedang menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung, prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis bisa dihubungi melalui email berikut ini fastgrow58@gmail.com
- ❖ Alfina Lailatun Ni'mah , itu adalah nama yang diberikan kedua orang tuaku. Biasa di panggil pipin. Lahir di Blitar pada 18 Juli 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Alirahmatullah Tulungagung semester 7 Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis dapat dihubungi melalui email alfinalailatunnikmah@gmail.com
- ❖ Alfina Nur Lailia. Biasa dipanggil dengan Alfina. Penulis adalah seorang anak tunggal yang lahir di Tulungagung, 09 Agustus 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semester 7 Program Study S1 Pendidikan Agama Islam. Penulis bisa dihubungi melalui email alfinanurlailia98@gmail.com
- ❖ Hallo, namaku Nurul Lailiyah. Biasa dipanggil Laily. Aku lahir di Blitar tepatnya tanggal 19 Desember 2000. Aku adalah salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau sering dikenal dengan UIN

SATU dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut ini nurullailiyah371@gmail.com

- ❖ Latifatul Qolbiyyah, dengan 2 nama panggilan yaitu Latifah dan Vivi. Nama yang diberikan Emak dan Bapak saya dengan sadar. Penulis lahir di Kota sumpek Kota Gresik, 11 Juli 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semester 7 Program Study S1 Pendidikan Bahasa Arab Penulis bisa dihubungi melalui email berikut ini latifatulqolbiyyah3@gmail.com
- ❖ Latifatuz Zahro, itu adalah nama lengkap yang diberikan secara dadakan oleh 'pakdeku'. Nama panggilanku bermacam - macam. Pastinya, masih mencakup dari semua nama lengkap ku. Misalnya, ketika di kampus nama panggilan ku Latifa, sedangkan ketika KKN nama panggilanku menjadi Zahro dikarenakan dalam satu kelompok ada kembaran nama Latifa. Saya lahir di Kota Udang Bandeng, pada tanggal 13 tepat di bulan paling tengah dalam tahun 2001. Dari tahun 2019-2022, saya menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7. Untuk jurusan yang saya ampu ini dapat julukan orang - orang sekitar ' _alah gampang wong mulang arek SD_' (gampang saja karena ngajar anak SD) Padahal,

Jurusan PGMI ini saya belajar tentang teori-teori hingga praktik mengajar, psikologi anak, maupun kekreatifan dalam mengelola kelas yang kondusif. Penulis dapat dihubungi melalui email : izahro44@gmail.com

- ❖ Lia Siti Sholikhah, merupakan nama yang diberikan oleh orang tua agar anaknya menjadi yang diinginkan seperti nama pemberian tersebut. Aku biasa dipanggil Lia. Lahir di Trenggalek 01 November 2000. Saat ini menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis dapat dihubungi melalui email ini liaasiti11@gmail.com
- ❖ Shofiatuz Zahroh, nama panggilan shofia kelahiran kota tercinta Gresik, 11 Maret 2002. Salah satu Mahasiswi UIN Sayyid Alirahmatullah Tulungagung atau umumnya UIN SATU, dengan program studi Pendidikan Agama Islam semester 7. Penulis dapat dihubungi melalui email shofiazahra72@gmail.com
- ❖ Ahmad Rijal Fatoni, itu adalah nama yang diberikan kedua orang tuaku. Biasa di panggil rijal. Lahir di Tulungagung pada 14 Mei 1999. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Alirahmatullah Tulungagung semester 7

Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Penulis dapat dihubungi melalui email afoncihuy@gmail.com

- ❖ Ana Lailul Ulya. Biasa dipanggil dengan Ana. Penulis adalah seorang anak tunggal yang lahir di Lamongan, 16 Februari 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semester 7 Program Study S1 Hukum Tata Negara. Penulis bisa dihubungi melalui email lailulanaa@gmail.com
- ❖ Nama saya Ahmad Jawadul Hafid. Orang tua saya memberi nama tersebut agar saya bisa mempunyai sifat dan prilaku seperti Nabi Muhammad. Saya lahir di Kediri, tanggal 7 Mei 2001. Saya sekarang sedang menempuh S1 di UIN SATU Tulungagung dengan prodi Perbankan Syariah. Penulis bisa dihubungi melalui email berikut ini: ahmadjawadulhafid@gmail.com
- ❖ Nama ku Anggi nur ngaini. Nama ku Anggi nur ngaini. Aku biasa dipanggil Anggi, saat ini aku sedang menempuh pendidikan S1 di universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung Semester 7 prodi Ekonomi syariah. Penulis dapat dihubungi melalui nuranggi062@gmail.com
- ❖ Anggia Romadhoni biasa dipanggil Anggia atau Gia. Lahir di Tulungagung 28 November 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 Prodi Manajemen Bisnis Syariah. Penulis bisa dihubungi melalui email berikut anggiaromadhoni2811@gmail.com

- ❖ Anggun Nur Kholifah, itu adalah nama yang diberikan oleh kedua orang tuaku untukku. Aku Biasa disapa dengan panggilan Anggun. Lahir di Tulungagung pada tanggal 26 Juni 2000. Saat ini aku sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Alirahmatullah Tulungagung semester 7 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Bisnis Syariah. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut ini anggunnurkholifah943@gmail.com
- ❖ Anik Nuralfiana Anik Nuralfiana adalah nama yang diberikan orang tuaku. Lahir di "Kota Tahu" dengan bertepatan tanggal sebelum memperingati Indonesia Merdeka, pada tahun 2000. Saat ini penulis menempuh pendidikan di luar kota tepatnya kampus UIN SATU Tulungagung, prodi Perbankan Syariah sudah 3,5 tahun berjalan. Penulis dapat dihubungi melalui email aniknuralfiana@gmail.com
- ❖ Akmal zaki zakaria, adalah nama yang diberikan kedua orang tuaku. Biasa di panggil Akmal. Lahir di Tulungagung 05 Oktober 1999. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Alirahmatullah Tulungagung semester 7

Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut ini akmalzakizkr87@gmail.com

- ❖ Yunita Dwi Lestari, itu adalah nama yang diberikan kedua orang tuaku. Biasa di panggil yuni. Lahir di Blitar pada 28 Juni 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Alirahmatullah Tulungagung semester 7 Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut ini yunitadwilestari8@gmail.com
- ❖ Yunita Rahayu Putri, adalah nama sederhana yang diberikan orang tuaku untukku. Ketika di rumah biasa dipanggil Putri, sedangkan di sekolah atau kampus di panggilnya Yunita. Lahir di Mojokerto 04 Juni 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 prodi Psikologi Islam. Penulis dapat dihubungi melalui email rahaayu0707@gmail.com
- ❖ Nurul Khikmah, penulis kelahiran Bangkalan 18 Oktober 2000. Anak pertama dari empat bersaudara, sedang menamatkan pendidikan di program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir di IAIN Kediri. Penulis dapat dihubungi melalui email hikmahiyk18@gmail.com
- ❖ Hindun Nusantari, lahir di Wonogiri Jawa Tengah namun tinggal dan besar di Kediri.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan kimia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis dapat dihubungi melalui email indunnusantari07@gmail.com